KEN ASEVIN

Ebook di terbitkan melalui :

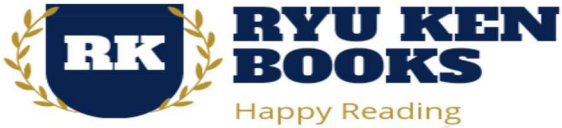

DigitalPublishing/YF-3V07/S

Karya Ken Asevin

Copyright 2021, Ken Asevin

Hak cipta dilindungi undang-undang

All Right Reserved

Undang-undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 :

2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lambat 5 (lima) tahun / denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

ALYA : Book#1

Penulis: Ken Asevin
Editor: Herjuna Baehaqi
Sampul: Cr. Raidesart

Digitized by Publishing KF-3V07/S

Diterbitkan Oleh:

RK RYU KEN BOOKS
Happy Reading

Email : ken.asevin99@gmail.com
Wattpad : @Ken_Asevin

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All right reserved

Seri Pertama Cewekku Maskulin ini,

aku persembahkan untuk semua pembaca Novel,

Ebook ataupun Wattpad yang sangat luar biasa "

EXTRAORDINARY YOU!

Aku Cinta Kalian

DigitalPublishing/YPBS/0775

Salam,

Ken Asevin

Daftar Isi

ALYA Seri 1

1. Its Me
2. Unwell
3. Fever
4. Its You
5. Fight 1
6. Crush
7. Love
8. Fight 2
9. Backstreet
10. Finding Yudha 1
11. Finding Yudha 2
12. Fight 3
13. Torn

Digital Publishing YF-3V07/S

1

ITSME

Aku terpesona

Seorang gadis cantik, berdiri menjulang dihadapanku,

Menatapku

Perasaan aneh datang saat mata kami bertemu

Ya Tuhan, dia seorang gadis.

Tidak tidak, aku masih normal

Tapi sungguh dia mempesonaku

Lalu perasaan apa ini?

Namaku **Alya Light Hasan,** sedikit aneh ada Light ditengah namaku. Itu perbuatan almarhum nenekku. Karena saat aku Lahir, kota dalam keadaan pemadaman listrik bergilir, karena itulah nenek memberiku nama Light supaya aku menjadi cahaya penerang bagi diriku juga bagi orang lain. Hasan itu nama Ayahku. Nama depanku Alya, ini bahasa Arab yang artinya Langit. See...namaku benar benar indah bukan?

Hei buat kalian yang belum punya anak? Atau sedang proses membuat Anak. Jangan asal memberikan nama cuma semata mata karena keren dan kekinian.Tetapi harus ada makna dan harapan positif yang terkandung dalam nama itu, nama adalah doa orang tua.

Aku lahir normal dari seorang ibu bernama Maya. Ibuku seorang ibu rumah tangga. Sementara Ayahku seorang Karyawan senior disebuah Bank Swasta.

Ah iya aku punya Kakak laki laki berusia 20 tahun. Kuliah di kedokteran. Dia calon Dokter. **Abhishek Cloud Hasan.** Iya, ibuku ngefans dengan Abhishek Bachan, aktor India yang kata ibu ganteng dan gagah.

Terkadang aku ngeri dengan nama Kakakku karena ada unsur Shek disitu, ah tahu maksudku kan?, Shek itu seperti seks, kalau di ucapkan. Karena itulah kami memanggilnya Abi.

Ayahku lumayan tampan dan gagah. Kalian tahu Joe Taslim? Sebenarnya aku ingin punya sosok Ayah seperti itu, tapi sayang Ayahku tidak mirip Joe Taslim. Ibuku cantik dan Kakakku juga tampan. Sayangnya aku tak secantik ibuku juga tak mirip Ayah atau kakakku. Kadang aku berfikir aku bukanlah anak kandung mereka. Tapi ibu bilang aku mirip Nenekku. Wajahku biasa saja, tapi banyak yang bilang aku berwajah imut dan mungil.

Tinggiku hanya 158 cm. See, pendeknya aku. Aku tomboy. Aku anti pakai rok kecuali waktu sekolah. Mungkin karena dari kecil aku selalu bermain dengan kak Abi dan teman-temannya. Mulai dari memancing, bermain layang layang, panjat pohon, berpetualang di hutan, perang perangan, sepak bola juga bermain kelereng. Karena ketomboy_anku aku di panggil Ali oleh mereka.

✶✶✶

Sebenarnya hari ini aku malas berangkat sekolah, bukan apa apa, aku malas bertemu dengannya. Aku sangat membencinya bahkan sejak SMP. Dan saat SMA aku harus bertemu dengannya lagi.

Jangan salah paham, dia yang kumaksud adalah Fisika, aku benci si Fisika itu. Apalagi mempelajari Bab Gravitasi dan gaya gesekan, ya Tuhan Gesekan? Ada apa dengan gesekan?

Tiba tiba pikiranku teringat kejadian kemarin sepulang sekolah, saat keperawanan mataku

terenggut. Kim, Vio dan Eki mengajakku nonton Film bokep.

Astaga masih terekam jelas saat adegan gesek menggesek dan maju mundur dua pemeran di film bokep itu Aishhhhhhhhh! Stop! Pagi ini otakku benar benar sudah terkontaminasi. Sungguh tidak nyaman rasanya. Perutku mual jika mengingat nya.

Aku yang sudah siap segera keluar kamar. Ruang makan nampak sepi tetapi menu sarapan lengkap sudah tersedia di meja makan. Pasti Ayah sudah berangkat pagi pagi karena hari ini jadwal Ayah Audit keluar kota.

Ibu pasti sudah berangkat ke rumah tante Noni bantu bantu masak karena ada acara pernikahan anaknya.

Mataku melihat ke pintu kamar Abi yang masih tertutup rapat. Apa mungkin kakaknya masih tidur. Aku segera melangkah ke kamar Abi. "Kak!" panggilku sampai di depan pintu kamarnya. Tak ada sahutan, coba ku ketuk tetap tak ada jawaban.

Akhirnya aku masuk bersamaan dengan Abi yang keluar dari kamar mandi. Shittt!! Dia hanya memakai boxer, memamerkan perut tahu kotaknya. Rambutnya sedikit basah. Damn!!! *He looks Hot and sexy* dan dia kakakku. Jangan berfikir aku akan jatuh cinta dengan kakakku dan menjalin hubungan terlarang seperti di dalam cerita novel Brother Complex, novel romance bacaan Vio, sahabatku. Walau ku akui Abi_sek

memang tampan. "Kamu ngapain Al bengong disitu? Sarapan dulu sana gih!" ucap Abi sambil berganti pakaian.

"Sarapan bareng kak, males makan sendiri, hari ini aku berangkat bareng kakak, Rosi masih di bengkel!" ujarku.

"Ok!" jawabnya sebelum aku keluar kamar dan menunggunya di meja makan.

✶✶✶

"Pulang sekolah, Kakak tidak bisa jemput, lekas pulang jangan gentayangan!" ucap Abi setelah aku turun dari motor Ninjanya. "Iyaaa iya!" sahutku sambil memberikan helmku padanya sebelum Abi berlalu dengan Ninjanya.

"Aliiii!! Tambah ganteng aja Kak Abi ya?" Vio segera merangkulku sambil melangkah memasuki gerbang sekolah. "Kalau jadi kamu, sudah ku pacari sendiri Kakakku, sayang kalau cowok sekeren Abi di anggurin!" lanjut Vio, segera ku toyor kepalanya.

"Hadeeeh...kamu sebaiknya berhenti deh baca novel romance kamu itu, sinting tahu nggak, dosa apa diriku di masa lalu punya 3 sahabat Abnormal semua!" gerutuku kesal di iringi tawa Vio. Kim, Vio dan Eki adalah sahabatku sejak SMP. Tunggu kalau Eki adalah sepupu sekaligus sahabat. Kami berdua dekat sedari kecil.

Percaya tidak? Aku dan Eki selalu sebangku sejak TK. Mama Tin, Mamanya Eki adalah adik Ayahku. Di keluarga, aku dan Eki di juluki kembar siam. Satu paling tak kusuka dari Eki, dia itu cowok pervert, mesum akut. Hobi barunya nonton film bokep. Belum lagi majalah playboy yang menumpuk di kolong tempat tidurnya. Oh My... dan dia player. Dari SMP dia sering gonta ganti cewek. Tapi untuk saat ini dia lagi jomblo.

Kim, sahabatku yang pintar, manis dan berkaca mata, mirip Mei Mei di serial Upin Ipin, dia itu penggemar K_drama, K_pop dan semua hal yang berbau korea ia suka, bahkan saat berkenalan dengan orang ia akan menyebut namanya Kim So Eun, padahal nama aslinya Kimberly. Ia pernah menangis seharian saat tahu Song Jong Ki idolanya bercerai dengan Song Hye Kyo, suka histeris sendiri kalau menyangkut BTS dan marah marah gak jelas saat tahu Kang Daniel jadian sama Jihyo Twice.

Digitized by Arya

Terakhir, Viona. Cewek paling seksi di kelas dan paling kaya diantara kita berempat. Menurutku dia itu seperti Eki versi Cewek. Suka baca novel romance yang erotis dan sumpah dia tak bisa di pisahkan dari Hotpad, aplikasi favoritnya. Bahkan ia berharap bertemu dengan

CEO muda yang tampan lalu melakukan ONS terus Vio hamil, sang CEO menikahinya and happily ever after. Shitt!! Obsesi macam apa itu? Vio harus segera dijauhkan dari Hotpad, aplikasi itu membuat nya semakin aneh.

Sampai di kelas kami langsung di sambut Eki dan Kim. "Semalam sudah belajar belum, hari ini ada ulangan Fisika!" ucap Kim antusias. "Astaga!" ucapku kelabakan kenapa aku bisa lupa? Aku segera duduk di bangkuku. Kulihat teman teman sekelasku sibuk belajar bahkan ada yang membuat contekan. Kulihat Eki di sampingku sibuk dengan ponselnya dan Kim sibuk belajar dengan Vio.

"Beb...pulang sekolah ke rumahku ya, aku ada film bokep baru. Jepang beb, kita berdua saja ya yang nonton. Kunyuk dua itu gak usah di ajak. Aku risih sama jeritan mereka. Nonton film bokep kayak nonton film horor saja." bisik Eki pelan. Hashh mengganggu saja. Segera ku jitak kepalanya. Ia meringis kesakitan. "Sakit Beb!" keluhnya.

"Ulangan Fisika Beb jam pertama, aku belum belajar dan kamu tahu kan pak Jimin seperti apa, dasar maniak bokep!" sungutku. Eki tertawa.

"Tapi Nikmat lho Beb, ingat saat mereka ah oh ah oh, sulit dilupakan Beb!" cerocos Eki dengan wajah mesumnya. Ingin rasanya aku menyumpal mulutnya itu dengan kaos kakiku. Sungguh aku tak ingin memperdulikannya.

Aku harus fokus ke Fisika. Kalau nilaiku jelek. Ayah akan mengomeliku dan memotong uang jajanku 15%. See...Ayahku menerapkan sistem keuangan di segala aspek.

"Pengumuman! kita hari ini Pulang pagi, ada Rapat Dewan sekolah Hari ini...dipersilakan untuk segera pulang!" Suara Bu Agnes menggema di sepanjang koridor sekolah. Penghuni SMA SkyHigh bersorak sorai penuh semangat, berhamburan keluar kelas menuju parkiran.

Kami berempat melangkah penuh semangat menuju gerbang sekolah. Lega tak jadi Ulangan Fisika.

"Kita kemana? Masih pagi masa' pulang? malu sama ayam di rumah!" ucap Kim. "Aku dan Ali ada acara sendiri jadi kalian hang out berdua saja!" sahut Eki sambil menggandeng tanganku. Ya Tuhan, film bokep Eki akan memperkosa otakku!

"Kita ke butik Starla, kalian aku traktir, kudengar model bajunya keren dan kekinian." ucap Vio sambil memamerkan Credit Card nya. "Lagi penuh nih!" tambahnya lagi. Seketika mata kami bertiga berbinar. Bagiku melihat Credit Card Vio lebih menggairahkan daripada melihat cowok ganteng manapun.

Dan Vio akan siap membelikan apapun untuk kami."Oke...kita meluncur ke Starla!" teriak Eki semangat. Kami berempat segera menuju butik Starla dengan mengendarai taxi.

✶✶✶

Sampai di Butik Starla.

Segera kukirim pesan singkat ke Abi, Kakakku.

Me

Kak Abi_seks ...hari ini aku pulang pagi, ada rapat dewan sekolah. Aku,Eki,Vio dan Kim main ke Butik Starla dulu...

Kirim...

Abi_Seks

Shit! Adik kurang ajar!

My name is Abhishek not Abi_seks !!!

Mesum!! Ya...habis dari butik langsung pulang!

Aku tertawa membaca balasan Abi. Aku memang suka sekali menggodanya. Kami segera masuk ke butik. Suasana butik lumayan ramai. Eki segera bergerilya tapi anehnya dia malah ke bagian counter lingerie. Astaga, Kebanyakan nonton bokep, otak Eki makin gesrek. Vio dan Kim langsung menghambur ke counter Hairpiece. Mereka berdua sangat menggilai aksesoris rambut.

Sementara aku melirik counter sepatu. Ada sepatu hitam yang menarik perhatianku. Aku segera menghampiri Vio dan Kim saat kurasakan desakan di perutku. "Vi, Kim toiletnya mana ya, aku pengen pub nih!" ucapku sambil memegangi perutku.

"Aliii kebiasaan deh, suka pub everywhere!" protes Kim.

"Tuh...dekat tangga sebelah kiri." tunjuk Vio. Akupun segera ke arah yang ditunjukan Vio. Benar saja itu memang toilet. Akupun buru buru masuk ke dalam dan...

Brughhhh!!

Tubuhku menabrak seseorang hingga aku terjerembab ke lantai dengan posisi terduduk. Aku segera mendongak, melihat siapa yang aku tabrak tadi.

Sungguh...ini baru pertama kali kurasakan.

Ada desiran aneh merayap di tubuhku, jantungku terpompa sangat cepat. Hatiku bergelenyar tak menentu. Aku terpesona.

Seorang gadis cantik, berdiri menjulang dihadapanku...

Menatapku...

Perasaan aneh datang saat mata kami bertemu..

Ya Tuhan...dia seorang gadis. Tidak tidak...aku masih normal. Tapi sungguh dia memesonaku...

Lalu perasaan apa ini?

DigitalPublishing/ESV07/S

2

UNWELL

Aku melihatnya
gadis yang meruntuhkan hatiku.
Gadis yang membuatku menyimpang
Dia sedang duduk sambil menyesap kopinya
sesekali dia sibuk dengan ponselnya
Jantungku berdebar kencang
Mataku tak bisa berpaling darinya

Kejadian di Butik Starla beberapa hari lalu membuatku frustasi. Membuatku merasa jijik terhadap diriku sendiri, aku sadar sepenuhnya bahwa aku jatuh cinta pada sosok itu. Bayangan wajah cantik, bibir seksi dan postur menjulangnya tak bisa keluar dari pikiranku Dia selalu muncul di benakku bahkan menjadi langganan tetap mimpiku.

Aaarghhhhh!!! Aku benar benar sakit!

Aku mengacak rambutku frustasi, ya aku yakin kalau aku menyimpang. Apa nanti yang akan terjadi kalau Ayah Ibu tahu, lalu Abi kemudian sahabat-sahabatku. Rasanya ingin berteriak dan menangis, menumpahkan rasa sesak di dada.

"Bebeeeeb!" Pintu kamarku terbuka, Eki memamerkan cengirannya, akan tetapi berubah manyun saat melihat wajah kusutku. "Beb? Are you okey? Kamu nggak hamil kan?" tanyanya bloon sambil duduk di depanku. Segera ku getok kepalanya.

"Ouuuwh beb sakit, hobi banget sih bikin bego!" protesnya kesakitan.

"Mulut kamu tuh, hamil dari Hongkong?" sungutku. Kembali aku menghela nafas, haruskah aku cerita ke Eki? Selama ini dia memang bisa dipercaya.

"Mukamu gak enak banget dilihat, ada masalah apa sih? Jangan sembunyikan masalah dariku. Cerita Beb, siapa tahu aku bisa bantu."

tanyanya perhatian. Tuh kan, Eki ternyata bisa jadi sosok yang normal.

Aku segera melangkah ke pintu kamar lalu menguncinya. Eki kaget. "Beb,kenapa pintunya di kunci?"

"Buka kaos kamu!" sahutku sambil menatap Eki. Ku lihat Eki malah merapatkan kaosnya.

" Jangan bilang kamu mau perkosa aku! Plis Beb, aku sepupumu kita sedarah, aku tahu aku ganteng dan seksi tapi...!"

"Diam!! Cepet buka baju kamu atau kamu masuk rumah sakit!!" ancamku sambil mengacungkan tinjuku. Eki bergidik ngeri. Ali kalau sudah kalap kayak kuda lumping, beling saja di makan apalagi dirinya.

"Tapi mainnya pelan ya Beb, jangan kasar, ini pertama kali untukku, Ya Tuhan...sungguh aku tak menyangka kalau keperjakaanku akan berakhir di tangan sepupuku sendiri." Ucap Eki lebay sembari melepas kaosnya. Kini Eki sudah bertelanjang dada.

Aku menatap dada bidang Eki turun ke bawah bertemu 6 kotak tahu disana. Dan perasaanku biasa saja, tidak ada rasa bagaimana bagaimana. Fix, aku benar benar kalut. Orientasi s*ksualku sudah menyimpang. Aku menangis. Eki menjadi bingung.

"Aku nggak normal Beb!" ucapku di sela tangisku. "Ya iyalah nggak normal, harusnya aku

yang nangis jadi korban pelecehan bukannya kamu!" gerutu Eki kembali memakai kaosnya.

"Beb! Saat melihat dada telanjangmu aku sama sekali nggak berhasrat, tapi saat melihat wajah, senyum, tatapan mata dan bodinya, jantungku berdebar kencang, dan aku sadar...im fallin love with her..." ucapku perlahan.

Eki nampak kaget. "Beb, kamu nggak salah ngomong kan? Fallin love with Him?" tegas Eki mengoreksi. Aku menggeleng.

"Im fallin love with Her not Him!" jawabku yakin. Eki semakin bingung.

Lalu kuceritakan kejadian di Butik beberapa hari lalu. Eki nampak mendengarkan dengan seksama, ia hanya menggeleng gelengkan kepala saat aku selesai bercerita. "Parah Beb, kamu harus segera di tolong, sebelum terlambat, aku akan membantumu!" Eki segera menyeretku keluar kamar.

Ini hari minggu, Ayah ibu sedang bersantai di ruang keluarga, Abi sedang asik dengan PS nya. "Ki, tanding PSnya jangan lupa!" ucap Abi saat melihat kami. "Ntar Kak, ada hal yang lebih penting, Pakdhe Budhe kami mau jalan jalan dulu!" pamit Eki ke orang tuaku.

"Ya... Hati hati jangan macam macam ya!" sahut Ibu. Kami berdua mengangguk bersamaan. "Eh kembar siam, pulang bawa martabak manis ya, awas kalau nggak!" ancam Abi, tapi kami tak memperdulikannya.

Eki segera melajukan Jeepnya. "Kita kemana sih Beb?" tanyaku penasaran.

FYI sudah dari kecil kami memiliki panggilan sayang masing masing. Aku memanggil Eki, Beb Ek dan dia memanggilku Beb Al. Kalau di ucapkan akan seperti Bebek dan Bebal, kadang aku geli sendiri menyadarinya.

Aku kaget saat mengetahui Eki memarkirkan Jeepnya di mana. "Fitness center?" gumamku.

"Ayo Beb, lekas turun, kita berburu roti sobek di dalam! Tempat ini penuh pria ganteng, ini bisa buat terapi buat nyembuhin orientasi s*ksualmu!" ucap Eki bersemangat sambil keluar dari Jeep.

Kenapa Eki yang malah bersemangat? Jangan jangan Dia menyimpang juga. Oh Astaga...cukup aku saja Tuhaaaan.

Kami segera masuk. "Ekii...tumben, sudah lama tak kesini, kemana saja?" Seorang cowok bertelanjang dada dengan paras tampan menghampiri kami.

Gila! Bodinya atletis menampakan abs nya yang mungkin akan membuat cewek mimisan. Tapi itu tak berlaku untukku. Tak ada rasa bagaimana bagaimana.

"Hai Bang Emi, Iya Bang tiba-tiba pengen kesini saja. Kenalin ini sepupuku, Alya. Beb ini Bang Emil instruktur disini, sekaligus owner tempat ini!" ujar Eki mengenalkan diriku. Aku tersenyum sambil menjabat tangannya.

"Selamat datang Alya, jangan sungkan kalau butuh bantuanku. Bodi mu bagus juga. Mungil tapi tangguh, kalau kuperhatikan wajahmu bukannya cantik tapi malah cute. Pretty Boy?" ucap Emil mengerling nakal. Hiyyy aku bergidik ngeri. Eki tertawa ngakak.

"Haha iya Bang. Dia ini cewek jadi jadian." sahut Eki dan segera ku jitak kepalanya. Diapun mengaduh. "Haha, oke Pretty Boy, aku tak bisa menemani kalian, aku pergi dulu...enjoy it!" ucap Emil sambil mengerling nakal lagi padaku. Ingin rasanya ku congkel mata itu !!

"Bagaimana Beb?" tanya Eki menyikutku sepeninggal Emil. "Apanya?" tanyaku bloon sambil memperhatikan beberapa cowok sejenis Emil yang asik berfitness ria. Hashh...tak ada perasaan apa apa saat aku menatap mereka. Kalau Kim dan Vio, aku yakin mereka akan langsung mimisan melihat roti sobek berjamaah itu.

Digitalbooks.wordpress.com

"Bang Emil itu banyak dikejar cewek. Selain tampan dia juga kaya. Memiliki bisnis kuliner juga. Dia sepertinya tertarik padamu, yang ku tahu dia itu jomblo. Bagaimana?" tanya Eki antusias.

"Justru itu beb, tampan dan tajir tapi jomblo, Sungguh mencurigakan! Mungkin nggak doyan perempuan!" sahutku seenaknya.

Eki menghela nafas seakan tahu kalau aku tak tertarik dengan Emil. Akhirnya kami pulang

setelah tak mendapatkan hasil. Bukan ke rumahku tapi ke rumah Eki.

"Ada terapi lain, kita tonton koleksiku!" ucapnya bahagia, saat sampai di halaman rumahnya. "Apa hubungan masalahku dengan film bokepmu Beb? Dan sok terapi terapi kayak sudah bener saja terapinya, kalau aku jadi tambah belok beneran gimana? Ya Tuhan beb!" aku mengacak rambutku frustasi.

"Sudahlah ayoook!" Eki segera menyeretku memasuki kamarnya. Rumah Eki sangat sepi. Hanya ada Bik Jum, ART di rumah Eki. "Mama papa lagi keluar kota!" ucap Eki sambil menutup pintu kamar dan menguncinya.

Aku duduk di atas tempat tidur sambil memeluk guling. Eki masih sibuk dengan laptop nya. Ia membawa laptopnya ke atas tempat tidur. "Its showtime Baby!" ujar Eki berbinar. Sebenarnya aku malas menontonnya.

Ya Tuhan, aku tiba tiba merasa mual, perutku bergejolak hebat saat kulihat adegan bercinta yang menurutku menjijikkan. Ku lirik Eki begitu menikmatinya dan beberapa kali menelan ludah.

Astaga! desahan dan rintihan nikmat si wanita membuatku pusing. Aku tak tahan lagi...aku segera berlari ke kamar mandi. "Hoeeeekhhh. Hoeeeekhh!" ya aku muntah. "Beb ..kamu kenapa?" Eki nampak khawatir di ambang pintu kamar mandi. Aku menatapnya marah.

"Antar aku pulang sekarang atau Aku akan menghancurkan laptopmu!" tegasku. Buru buru Eki mematikan laptopnya. "Maaf Beb, maksudku kan baik, nggak tahunya kamu malah muntah!" rajuk Eki mengekoriku.

"Traktir aku mie ayam, aku lapar!" ucapku. Eki pun mengangguk.

Eki segera mengarahkan Jeepnya ke Doom Cafe. Ini adalah tempat hang out Favorit anak muda di kotaku. Menunya lengkap dan ada live musicnya. Aku dan Eki segera mencari tempat duduk disudut ruangan.

"Beb.. Aku ke toilet bentar, kamu pesen aja dulu. Sama'an saja!" ucap Eki lalu ngacir ke toilet. Akupun segera memesan makanan.

Digital Publishing 4nov17/S

Sambil menunggu pesanan datang, aku iseng bermain games di ponselku. "Eki lama sekali!" gerutuku sambil mengedarkan pandangan ke penjuru cafe.

Dan Astaga!!! Not Again! Aku melihatnya, gadis yang meruntuhkan hatiku. Gadis yang membuatku menyimpang.

Dia sedang duduk sambil menyesap kopinya sesekali dia sibuk dengan ponselnya. Jantungku berdebar kencang. Mataku tak bisa berpaling darinya. Alisnya yang tebal, rambut pirangnya, mata tajam, hidung mancung juga bibirnya yang seksi. Sungguh bagiku dia sangat cantik hanya penampilannya mirip pria, ah mungkin dia memang tomboy.

Aku terkejut saat tatapan kami bertemu. Sesaat kami saling pandang. Detak jantungku semakin kencang serasa ingin melompat dari tubuhku. Apalagi saat dia tersenyum ke arahku.

Ya Tuhaaaan, cobaan apalagi ini. Aku segera menguasai diriku, menutup wajahku dengan buku menu.

Pesonanya benar benar membuatku Abnormal dan Unwell.

DigitalPublishing/YF-3V07/S

3

FEVER

Ya...

gadis yang membuat hidupku Abnormal berdiri menjulang di hadapanku.

Nampaknya dia juga terkejut melihatku. Sesaat kami saling menatap.

Oh My...

Mata tajamnya seperti pedang Goblin menembus dadaku.

Tubuhku panas dingin, demamku kembali...

Aku ingat kejadian kemarin, tanpa sengaja aku bertemu dengannya. kami sempat saling menatap dan aku terpaksa menutup wajahku dengan buku menu. Aku benar benar gelisah. Dan saat ku intip dari sudut atas buku menu, gadis itu sudah tidak berada di tempatnya.

Pagi ini badanku terasa tidak fit. Jujur saja dampak gadis itu sungguh membuat tubuhku panas dingin. Aku tidak terima jika diriku menyimpang tapi realitanya aku memang jatuh cinta pada seorang gadis, sejenisku.

Ingin rasanya aku menenggelamkan diriku ke segitiga Bermuda, gejolak ini sungguh menyiksaku.

"Sayaang, ayo bangun!" Ibu masuk ke kamarku dengan senyum malaikatnya. "Bu...aku tidak enak badan, aku tidak masuk sekolah dulu ya Bu?" rengekku. Ibu segera menempelkan tangannya ke dahiku.

"Astaga Al kamu demam nak. kok tumben gini sih. kita ke dokter ya?" Ujar Ibu panik.

"Bu, Ali pengen istirahat saja, minum obat penurun panas juga sembuh Bu!" ucapku, badanku terasa lemas sekali. Ibu keluar kamar lalu masuk kembali di ikuti Abi dan Ayah.

"Nak..kamu kenapa bisa kayak gini? kamu pasti kecapekan karena main sama Eki kemarin, kita ke dokter ya?" bujuk Ayah.

Ya Ampun...aku kan cuma demam

"Nggak ah Yah...ntar juga sembuh sendiri." sahutku lemas. Abi menatapku tajam, lalu tiba tiba menyentuh dahiku, memeriksa nadiku, kedua mataku terakhir lidahku. Lagaknya kayak sudah sah jadi dokter saja.

"Ali lagi depresi, mikirin apa sih sampai demam kayak gini?" ucapan Abi menohokku. Shitt!! Aku menggeleng pelan. "Ayah, Ibu. Ali cuma demam biasa." Ujar Abi. Ayah ibu menghela nafas lega.

"Syukurlah, karena hari ini Ayah Ibu mau keluar kota, kondangan ke tempat teman Ayah." ucap Ayah. "Kalian tidak usah kuatir, Ali biar Abi yang jaga. Hari ini Abi kebetulan lagi Free." ucap Abi.

"Baiklah, sarapan sudah siap, jadi kami harus berangkat segera. Ali habis sarapan lekas minum obat sayang. Abi tolong jaga adikmu, dan segera hubungi pihak sekolah, kami berangkat dulu." pamit Ibu. Keduanya mencium keningku bergantian sebelum keluar kamar, semenit kemudian kudengar suara mobil meninggalkan halaman.

Abi memandangku intens. Lalu keluar kamar dan kembali lagi sambil membawa nampan berisi nasi lauk dan segelas air putih. "Bisa duduk kan? Sarapan dulu habis itu segera minum obat." ucap Abi lembut. See, selain tampan kakakku juga perhatian dan penyayang. Beruntunglah gadis yang menjadi istrinya kelak.

Segera kulakukan apa yang disuruh Abi. Perutku rasanya mual saat makanan itu menyentuh tenggorokanku. Tapi tetap kupaksakan menelannya walau kurasakan masakan ibu pagi ini terasa hambar. Selesai makan dan minum obat. Abi duduk di tepi ranjang sambil bersedekap.

Aishhh! Abi_seks sungguh tampan, Sayangnya dia kakakku.

"Aku tahu kamu sakit karena sedang gelisah memendam masalah. Ada baiknya kamu jujur ke kakak!" ucap Abi meng_interogasi. Aku menghela nafas. Haruskah aku cerita ke Abi.

"Aku belum siap menceritakannya kak, aku takut!" ucapku lirih. Mungkin ada orang yang menganggap masalah ini sepele, tapi bagiku ini benar benar membuatku frustasi, gelisah setiap hari, membayangkan bagaimana masa depanku nanti.

Aku perempuan dan aku ingin mencintai seorang laki laki sesuai kodrat yang di gariskan. Bukan seperti ini, otakku menolak menyukai gadis itu tapi hatiku menginginkannya. Itu yang membuatku panas dingin. Aku hanya ingin menjadi normal.

"Takut kenapa Al? Ceritakan padaku, sedikit banyak bisa mengurangi bebanmu. Jangan bikin aku kuatir. Sebegitu berat masalahmu sampai kau tumbang seperti ini!" ucap Abi.

"Huwwaaaaaaa...!" aku menangis meraung. Semua yang mengganjal di hati, ku tumpahkan lewat raunganku. Kurasakan Abi memelukku.

"Al, kenapa seperti ini? Ada apa sebenarnya?" ucapnya menenangkanku. Aku masih terisak dipelukannya.

"Aku menyukai cewek!" ujarku yang berhasil membuat Abi melepaskan pelukannya dan menatapku tak percaya. "Aku salah dengar?" sahut Abi. Aku menggeleng, kutenangkan diriku lalu mulai menceritakan segalanya ke Abi.

Pertemuanku dengan gadis pirang itu dan semua hal yang membuatku stuck pada sosok itu. Juga tentang Eki yang berusaha membuatku normal dengan terapi gilanya. Dan terakhir pertemuanku dengan gadis itu di Doom cafe yang membuatku berakhir sakit seperti ini.

Abi mengacak kasar rambutnya saat aku mengakhiri ceritaku. Dia menatapku lama. "Kau akan sembuh, mungkin ini cuma gejolak hormon ABG mu, kau masih labil, kakak akan berusaha keras menyembuhkanmu, sekarang kamu istirahat biar demammu cepat turun. Apapun masalah yang kau hadapi jangan kau pendam sendiri. Aku, Ayah dan Ibu selalu ada untukmu Al, Kakak menyayangimu!" ucap Abi mengecup keningku dan mengusap lembut puncak kepalaku.

"Istirahatlah!" ujarnya seraya kemudian meninggalkan kamarku. Entahlah, mataku tiba tiba terasa berat. Mungkin ini pengaruh obat. Aku benar benar mengantuk. Sesaat kemudian aku terlelap. Aah suara berisik itu mengganggguku.

Suara suara siapa itu? Dengan malas kubuka mataku. Badanku terasa lemas. Demamku

sedikit berkurang. Ku edarkan pandanganku ke sekeliling kamar. Tak ada siapa siapa.

Aku segera mendudukan tubuhku. Menghela nafas panjang, menyentuh dahiku yang masih terasa hangat. Ku ambil ponselku di nakas yang sudah dari semalam ku acuhkan.

Aku tersenyum saat kudapati beberapa chat dari 3 sahabat geblekku.

Kim So Eun

Ali sayaaang...kok kamu sakit sih.cepet sembuh ya say, Padahal mau curhat. Aku patah hati lagi... katanya shawn mendez pacaran sama camila cabello hwaaaaaa

Sejak kapan ini anak ngefans sama Shawn Mendez?

DigitalPublishing/KEN/0715

BebEk

Beb...kamu sakit ya? Tadi Budhe telpon aku, ngasih tahu kalau kamu sakit. Pulang sekolah aku ke situ ya. Cepet sembuh ya Beb ...miss you.

Vio sexy

Darling...kamu sakit apa? Sepi duniaku nggak ada kamu...padahal aku pengen ngajak kamu makan makan di resto jepang...lekas sembuh Darling.

Artur Taekwondo

Kamu sakit apa Al? Klub taekwondo kewalahan nggak ada kamu. Lekas sembuh Al.

Ayah my Hero

Sayang...jangan lupa makan siang terus minum obat.

Ibu my Angel

Sayaaaang ibu disini kepikiran kamu terus. Gimana sayang sudah agak baikan? Baik baik di rumah ya sayang

Love you so much

Yudha PA

Minggu depan ada pendakian Al. Kamu ikut nggak? Ke gunung Awu...sekalian gabung sama Mapala.

"Makan siang dataaaang!" pintu terkuak dan muncul wajah tampan Abi membawa makan siang untukku. Segera kuletakan ponselku kembali. "Makan lalu minum obat lagi, sudah mendingan kan?" ucap Abi sambil menyentuh dahiku. "Tadi ada suara berisik...!"

"Oo...3 kunyuk sahabatmu itu datang mau menjenguk, karena kulihat kamu tadi pulas dan takut mereka ganggu kusuruh mereka pulang...nanti sore katanya mau kesini lagi."

"Bosan ah dikamar. Aku mau nonton tv di ruang keluarga!" rengekku ke Abi. "Yakin bisa jalan ke sana?" goda Abi. "Aku cuma demam kak bukannya lumpuh!" protesku sambil bersiap turun

dari ranjang. Tanpa memperdulikan Abi aku segera melangkah gontai menuju sofa besar di ruang keluarga. Abi mengekoriku sambil membawa makan siangku.

"Sambil makan Ali!" paksanya sambil berusaha menyuapiku.

Dia memang kakak idaman. "Adegan ini mirip di novel bacaan Vio kak!" ucapku geli. Mata Abi menyipit sambil menyuapiku.

"Novel apa?" tanyanya. "Brother complex!" jawabku tak bisa menahan tawa.

"Kalau lagi nggak sakit sudah ku getok kepalamu. Berteman sama 3 kunyuk itu membuatmu gebleg!" sahut Abi memberikan suapan terakhir.

"Lekas minum obatnya, kutinggal ke kamar sebentar!" ucap Abi sambil beranjak ke kamarnya.

Dengan malas kuminum obat yang sudah di siapkan Abi di meja. Aku tertawa saat Gadis kecil berkerudung merah itu mengerjai si Beruang. Sungguh nakal dan usil sekali gadis kecil itu.

Aku sedang menonoton kartun favoritku Masha and the Bear. Sepertinya menyenangkan berpetualang di hutan. Aku harus menghubungi Yudha, minggu depan aku harus ikut pendakian. Siapa tahu saat melintas hutan bertemu dengan beruang.

Ting tong!!

Suara bel pintu membuyarkan lamunanku. Kemana sih Abi? **Ting Tong!!** Kembali suara bel pintu terdengar. Hashh terpaksa harus aku yang membukakan. Kulangkahkan kaki ku ke arah pintu utama. Siang siang begini siapa yang bertamu. Apa mungkin Eki? Pintupun terbuka. Mataku membulat, kembali jantungku berdebar kencang.

Kalian tahu siapa yang ku lihat? Ya...gadis yang membuat hidupku Abnormal berdiri menjulang di hadapanku. Nampaknya dia juga terkejut melihatku. Sesaat kami saling menatap. Oh Mata tajamnya seperti pedang Goblin menembus dadaku. Tubuhku panas dingin, demamku kembali....

"Rere... Kamu sudah datang? Masuk! aku sudah dari tadi menunggumu!" itu suara Abi. Jadi nama gadis cantik ini Rere? Dan Abi mengenalnya. Aku masih tertegun tak percaya dan menormalkan detak jantungku saat dia melewatiku, seketika wangi Musk menyeruak dihidungku.

"Al... Ngapain kamu bengong disitu. Kamu sebaiknya istirahat!" kata Abi, aku berbalik setelah menutup pintu. Dan Oh My! Mataku terasa perih serasa di siram air sabun buat rendaman cucian. Ku lihat Rere sedang merangkul mesra Abi. Walau cewek ia lebih tinggi sedikit di banding Abi.

"Ali, kenalkan ini Rere, soulmate kakak di kampus. Re! itu Alya adikku semata wayang!" ucap

Abi memperkenalkan diriku. Rere tersenyum dan melangkah ke arahku.

Aku shock! Astaga apa apaan ini? Kenapa menjadi rumit begini? Rere soulmate Abi? Bukankah soulmate itu belahan jiwa? Ya...Tuhan. Aku jatuh cinta dengan pacar kakakku sendiri? Gadis yang menjungkir balikkan kodratku adalah pacar kakakku? Kurasakan kepalaku tiba tiba menjadi pusing, tubuhku terasa lemas seakan tulang tulangku hilang entah kemana.

Mataku berkunang kunang, semua berputar hebat...nafasku sesak...kurasakan tubuhku limbung.

"Aliiii...!" ah itu suara Abi. Bau apa ini? Wangi Musk kembali menyeruak. Dan semua menjadi gelap.

DigitalPublishing

4

ITS YOU

Aku merasa dipermainkan.

Sejak bertemu dengannya hidupku bagai di neraka. Perasaan berdosa selalu menghantuiku karena menyukainya yang kusangka perempuan.

Setiap hari gelisah dan insomnia karena memikirkannya.

Sampai aku sakit juga karena Rere. Aku sampai mengutuk diriku sendiri, menganggap diriku menyimpang, membuat otakku tidak warasss...

Dan ternyata...

Rere adalah laki laki.

Kepalaku terasa berat, susah payah aku membuka mataku. Aku bernafas lega, ternyata aku masih hidup. Ini kamarku. Aku mulai mengingat apa yang terjadi. Iya...tadi aku pingsan. Ingin rasanya aku menangis. Rere...gadis itu ternyata pacar Abi. Shittt! aku benar benar terkutuk! Sudah menyimpang dan jatuh cinta pada pacar kakak sendiri. Ya Tuhan, dosa apa yang kuperbuat di masa lalu.

"Al...kamu sudah siuman?" Abi segera membantuku untuk duduk bersandar di kepala ranjang. Lhah...aku baru menyadari kalau Rere juga berada di kamarku. Dia duduk di kursi belajarku sambil menatapku intens.

"Apa yang kamu rasakan? Apanya yang sakit? kita ke rumah sakit ya?" ujar Abi kuatir sambil menyodorkan air putih padaku.

"Kak..aku cuma pingsan bukan koma...jangan lebay deh. Aku tadi cuma shock!" sahutku sambil melirik Rere yang masih menatapku.

"Kak pengen makan yang manis manis...mulutku pahit!" ucapku mengalihkan rasa gugupku.

"Oke, kubuatkan jus alpukat kesukaanmu ya? Bro titip Al sebentar!" ucap Abi meninggalkan kamarku. Ya Tuhan, dia ada dikamarku, dan kami cuma berdua. Dia melangkah ke arahku.

Tunggu! Tadi dia memakai jaket, saat ini dia memakai kaos berwarna kuning. Hingga tercetak jelas dada bidang dan absnya. Dan dia berotot. Astaga! bukannya Rere seorang gadis? kenapa dadanya rata dan tubuhnya berotot? Apa dia .....? Tadi Abi memanggilnya Bro. Ya Tuhan! aku sudah tidak warassss.

"Masih pusing?" tanya Rere. Lho...kenapa suaranya laki banget?

Aku semakin bingung, kuperhatikan wajahnya. Tidak tidak, Aku baru menyadari dia punya rahang kokoh dan dia duduk di tepi ranjang menatapku. "Masih pusing Al?" ulangnya.

"Ka..ka..kamu masih ingat aku?" tanyaku berdebar. Rere tersenyum dan aku meleleh.

"Iya, bahkan sangat mengingatmu...! Kita bertemu di Starla, Doom Cafe, lalu disini dan ternyata kamu adiknya Abi!" ujar Rere antusias.

"Waktu di Starla...kamu terlihat...cantik!" ucapku malu malu. Pasti pipiku sudah semerah tomat. Dan dia tertawa. Oooh aku smakin jatuh cinta sama Cewek Maskulin ini.

"Cantikkk??? Haha hei aku saat itu hanya membantu mamaku untuk menjadi model gaun terbarunya dan begitulah...aku di make over hingga mirip perempuan?" ucapnya panjang lebar.

Tidak tidak! aku jadi semakin pusing. Bukannya dia perempuan? Kenapa harus berdandan mirip perempuan? "Maksudmu...kamu itu la...laki..la..ki?" tanyaku berdebar.

"Haaah? Jadi kamu mengiraku perempuan?"

"Kamu bukan pacar Abi?"

"Shiittt...aku bukan gay, aku cowok tulen!" tegasnya .

"Aaaarghhhhhh!!" aku berteriak marah, aku menatap Rere penuh dendam. Aku merasa dipermainkan. Sejak bertemu dengannya hidupku bagai di neraka. Perasaan berdosa selalu menghantuiku karena menyukainya yang kusangka perempuan.

Setiap hari gelisah dan insomnia karena memikirkannya. Sampai aku sakit juga karena Rere.

Aku sampai mengutuk diriku sendiri, menganggap diriku menyimpang, membuat otakku tidak warasss. Dan ternyata, Rere adalah laki laki. Rere nampak kaget. "What happen to you Al?" tanya Rere panik.

Seketika aku bangkit dari tempat tidurku, kuterjang tubuh Rere sekuat tenaga hingga terjerembab di lantai dan segera kududuki tubuhnya. Aku berteriak menampar wajahnya, menjambak rambutnya memukul dadanya. Aku benar benar membabi buta. "I hate you Rere...kamu membuatku gila...kamu membuatku merasa jijik pada diriku sendiri...aku benci kamuuuu!" teriakku terus memukulinya. Rere mencoba menangkap tanganku. Dan menghentikanku.

Author POV

Abi nampak kaget saat membuka pintu kamar mendapati Alya sedang menduduki tubuh Rere. Berteriak teriak memukuli Rere. "Bro help me!" teriak Rere.

Abi tergesa menaruh jus alpukatnya lalu mencoba menarik tubuh Alya dari cowok tampan berambut pirang itu.

"Ali... Ada apa denganmu? kamu menyakiti Rere!" teriak Abi berusaha mengangkat tubuh Alya dan merengkuh Alya ke dalam pelukannya. Cewek tomboy itu menangis meraung raung dipelukan Abi. Rere segera berdiri, membenahi kaosnya yang kusut, rambut gondrongnya yang berantakan, dan pipinya yang memerah karena tamparan Alya. Ia tak habis pikir kenapa cewek manis itu tiba tiba kalap menghajarnya.

"She is your sister? are you sure, Abi?" tanya Rere tak percaya. Mendengar itu Alya segera menghentikan tangisnya. "Kak...dia...dia gadis itu, gadis yang ku maksud!" ucap Alya sambil menunjuk ke arah Rere.

Abi melongo melihat kearah Rere yang nampak bingung. "Tapi Al, Arethusa Ibrahim Star itu laki laki seperti yang kau lihat, Rere sahabat kakak, dia cowok tulen, bahkan dia idola di kampus?" ucap Abi tak percaya.

"Bro...sepertinya Adikmu salah paham, saat di Starla dia mengiraku perempuan, karena saat itu Mama memang menjadikanku model gaunnya, dia tidak mempercayakan gaun rancangan

terbarunya itu di pakai model modelnya. Akhirnya aku di make over jadi perempuan." jelas Rere panjang lebar.

"Oh my God, Jadi gadis yang membuatmu jatuh cinta adalah Rere dalam wujud perempuan?" tanya Abi ke Alya tak percaya. Dengan sedikit kesal Alya mengangguk.

"What? Alya jatuh cinta padaku?" pekik Rere terkejut.

"Iya iya iya, aku jatuh cinta padamu saat pertama melihatmu, setiap hari memikirkanmu seperti orang gila, menganggap diriku menyimpamg karena menyukaimu, yaaa aku jatuh cinta padamu karena ku sangka kamu perempuan, tapi ternyata kamu adalah laki laki dan sekarang...AKU SANGAT MEMBENCIMUUUU...i hate you Rere!! Teriak Alya Emosi. "Kalian berdua keluar sekarang juga dari kamarku...KELUAR!!!!" lanjut Alya smakin berkobar.

DigitalPublishing

Rere sampai terbengong bengong melihatnya. Abi segera menyeret Rere keluar kamar Alya. Sebelum adiknya itu semakin kalap. Alya itu menguasai Taekwondo dan juga Muay thai. Bahkan Ia dan Rere tak akan mampu melawan amukan Alya. Rere mengacak rambut gondrongnya. Abi menghela nafas.

"Sudahlah Bro, Alya baik baik saja. Maaf kalau tadi dia menamparmu sampai pipimu merah begitu!" ujar Abi sambil mengoreksi tugas kuliahnya.

Mereka berdua sekarang dikamar Abi mengerjakan tugas kuliah yang besok harus dikumpulkan. "Adikmu, jatuh cinta padaku karena mengiraku perempuan, setelah tahu kalau aku laki laki dia malah membenciku. Shiiiittt!! Harusnya dia kan senang mengetahui bahwa aku laki laki, Alya straight kan?" ucap Rere masih membahas Alya.

"Ya Ampun Re, Alya itu masih ABG labil, hormonnya masih turun naik. Sudah kita fokus saja ke tugas kita." Ujar Abi kembali berkutat dengan tugasnya. "Tidak, aku tak bisa fokus. Adikmu sekarang yang membuatku frustasi! dia menyukaiku sebagai perempuan tapi menolakku sebagai laki laki, kamu tahu kan selama ini tidak pernah ada cewek yang menolakku dan Alya menolakku dengan unik, Aku menyukai adikmu Bro!" ucap Rere bersemangat.

"Re! Alya gadis baik baik, dia adikku satu satunya, aku menyayanginya, walau kamu sahabatku tapi aku tak akan membiarkan kamu mendekatinya, apalagi menjadikan dia kekasihmu, sudahlah cari saja cewek lain. Kamu itu player, Alya tak cocok denganmu!" kata Abi tegas. Belum sempat Rere menjawab terdengar suara Bagh Bugh Bagh Bugh di halaman belakang.

Abi melangkah menuju balkon kamarnya di ikuti Rere dibelakangnya. Kamar Abi memang terletak di lantai 2, dari balkon Abi dan Rere bisa melihat jelas kegiatan di bawah mereka.

Di halaman belakang nampak Alya sedang bersemangat memukul, meninju dan menendang

samsak. Sarung tinju berwarna hitam menambah kesan gahar padanya. "Alya bisa Muaythai?" bisik Rere, takut Alya memergoki mereka.

"Dia juga jago taekwondo!" tambah Abi. Rere bergidik ngeri.,"Dia...jelmaan Tomb Raider." sahut Rere menatap Alya yang semakin cepat menghajar samsaknya.

"Saat ini dia sedang marah, walau sakit tetap dia butuh pelampiasan kemarahannya dan apa kamu masih berminat dengan Alya? Jika kamu sampai membuatnya marah, kamu End!!" ujar Abi sambil menepuk nepuk pundak Rere. "Jika ingin selamat dari amukannya, jauhi Alya!" tambah Abi kembali ke dalam kamar.

Rere tersenyum, "Lihat saja aku akan menakhlukkan Alya. Dari pertama aku sudah tertarik padanya. Aku akan membuatnya kembali menyukaiku!" ucap Rere pelan sembari terus menatap Alya dibawah sana.

5

FIGHT (1)

Aku sangat menginginkan Alya menjadi kekasihku

Malam nanti

aku akan menemui Alya, akan ku ungkapkan perasaanku padanya

Terlepas dia menerima cintaku atau tidak

Persetan dengan Abi yang menyuruhku menjauhi Alya

Maaf Abi!

pesona Adikmu Mengalihkan Duniaku

(Rere)

Aku sebenarnya ingin meminta maaf kepada Rere. Waktu itu aku terbawa emosi sampai menghajarnya. Akulah yang bersalah bukan dia. Aku menganggapnya perempuan.

Sejak kejadian itu bukannya kapok, dia malah sering datang kerumah. Bukan karenaku, tapi karena Abi_seks, mereka soulmate. Kadang aku berburuk sangka karena keakraban mereka berdua. Tak sengaja aku pernah memergoki Rere dan Abi telanjang dada berdua dikamar sambil bermain PS.

Ibu dan Ayah juga semakin akrab dengan Rere, bahkan tiap pagi Rere sarapan di rumahku, kenapa dia nggak ngekost saja sekalian dirumahku. Rere benar benar sudah menginvasi seisi rumah. Hashh...aku benar benar kesal. Tapi aku merindukannya karena hari ini Rere tidak menampakkan hidung mancungnya di rumahku.

Jujur aku selalu berdebar ketika berpapasan dengannya atau bertatap mata. Aku masih memiliki rasa untuknya terlepas dia laki laki atau perempuan. Dan aku memilih menghindar, entah karena apa.

"Beb...kok melamun sih!" Eki membuyarkan lamunanku. Aku masih berada di klub taekwondo setelah selesai berlatih. Setiap hari Selasa dan Kamis sepulang sekolah aku aktif di klub taekwondo. Hari ini Artur tidak masuk karena ada kepentingan. Jadi klub aku yang handle.

"Pulang yuk...tuh Duo srigala sudah nunggu di mobil. Hei...kita mau nonton bokep korea!" ucap

Eki kesenangan. Pengen nabok wajah mesumnya itu.

"Aku mau ke komunitas PA nya Yudha. Minggu ini ada pendakian, aku mau ikut. Kalian bertiga saja yang nonton, aku takut muntah hoeghh!" ucapku bergidik. Eki sudah mengetahui tentang Rere. Sesaat setelah kejadian menghajar Rere, Eki segera ku hubungi.

"Aku anter ke komunitas PA ya kalau gitu. Sekalian mengenal seluk beluk Pecinta Alam , siapa tahu aku tertarik!" ucap Eki antusias. Akupun tertawa.

Ya Ampun, dia berkeliling lapangan 2 putaran saja sudah kayak mayat hidup apalagi naik gunung, bisa bisa pulang tinggal nama karena jasadnya jadi bangkai di jurang.

"Eh...kamu nggak cocok jadi pendaki, kamu tuh cocoknya jadi pengamat film bokep sama editor majalah Playboy, sok sok an pengen ikut!" kataku sambil ku toyor kepalanya.

Eki sebenarnya memaksa ingin ikut tapi aku lebih memaksanya untuk tak ikut. Akhirnya Eki mengalah, pulang bersama Kim dan Vio.

Author POV

Alya masih memakai seragam taekwondo dan membalutnya dengan jaket hitam. Dia menatap Rosi diparkiran lalu tersenyum, Rosi begitu gagah dan keren. Rosi adalah Cinta pertama Alya saat Lulus SMP. Sungguh, Alya sangat menyayanginya.

Rosi adalah nama motor sport punya Alya. Dua hari lalu baru dia ambil dari bengkel Julian.

Segera ia memakai helm dan melajukan Rosi ke tempat Yudha. Klub PA memang bertempat di depan rumah yudha yang maha luas itu. Maklum dia itu anak semata wayang Bapak Wiratama, Walikota di daerah Alya.

Suasana siang ini sungguh menyengat. Untungnya tidak terlalu macet. Alya berhenti di Traffic light.

Alya memperhatikan seorang anak laki laki kecil sedang menawarkan asongannya dari mobil ke mobil, sesekali ia mengelap keringat dengan punggung tangannya. Wajahnya nampak sedih karena tak ada satupun yang mau membeli dagangannya. Saat melewatinya, Alya menepuk bahu anak itu.

"Ya kak!" ucapnya tersenyum, "Aku beli permen, kacang, dan roti semua ya!" ucap Alya. Wajah anak itu kembali ceria.

"Semua kak? Iya iya." anak laki laki itu dengan semangat memasukan permen, roti dan kacang ke dalam kantong plastik, cepat-cepat ia memberikannya ke Alya takut kalau lampu terburu menyala hijau.

Alya memberi uang 100 ribuan ke anak itu. "Kembaliannya buat kamu saja!" ucap Alya sambil mengacak puncak kepala si Anak.

"Terima kasih kak!" teriaknya karena lampu sudah menyala hijau dan Alya sudah melaju

bersama Rosi. **Tanpa ia sadari sepasang mata tajam memperhatikannya dari dalam sebuah Pajero Sport.**

Alya kembali melajukan motornya. Saat sampai di pertigaan hampir saja ia menabrak sebuah mini van, untungnya ia segera mengerem Rosi. Mini van itu berhenti sejenak, sang sopir menatap tajam ke arahnya. "Haah...mau cari mati yaaaa!!!" teriak sang sopir berkepala plontos. Lalu melajukan lagi mini van nya.

Alya merasa aneh, karena ia sekilas melihat di jok belakang nampak seorang gadis duduk dengan mulut di bekap oleh laki laki disampingnya. Perasaan Alya tak enak, dan rasa penasarannya sudah mencapai level tertinggi. Akhirnya ia bersama rosi mengikuti mobil itu. Alya berusaha menyalip mini van itu untuk memastikan bahwa yang di lihatnya tadi benar adanya.

Dan saat melewati mini van itu Alya melihat didalam mobil ada 5 orang. 4 laki laki dan seorang gadis. Dia seperti ketakutan dihimpit ditengah tengah oleh 2 orang kekar di sampingnya. Fix!! Alya berniat menolong gadis itu. Ia paling tidak suka melihat kaum lelaki bertindak kasar dan semena-mena terhadap kaum wanita.

Dengan penuh keyakinan, Alya melambaikan tangannya memberi isyarat kepada si sopir untuk menghentikan mobilnya.

"Bang tu bocah kan yang mau nabrak kita tadi ngapain dia menghentikan kita?" ujar si berewok 1 kepada si plontos.

"Cari mati tu bocah, sikat saja bang!" sahut si jabrik sambil membekap mulut si gadis yang nampak ketakutan dan berurai airmata. "Biar aku saja yang ngadepin Bang!" ujar berewok 2 di jok belakang.

"Tunggu, biar dia kemari, kita lihat apa maunya. Dia taekwondoin, lihat seragam yang di pakainya." ucap si plontos. "Dia cewek bang masih ABG, hahaha!" ujar berewok 1 saat melihat Alya melepas helm dan melangkah ke arah mereka.

"Ada apa bocah!!" teriak si plontos galak di belakang stirnya. Alya melihat ke arah jok belakang. Ia melihat gadis itu masih di bekap dengan berlinang airmata. "Mau di apain tuh cewek, Om?" tanya Alya. "Heh! bukan urusanmu!" sahut berewok. Alya tersenyum sinis,

lalu...

Buughhh!!

Tiba-tiba Alya menonjok si plontos. "Bangsat!!" teriak plontos sambil menyeka darah dari hidungnya.

"Sikat saja bang! Jalanan ini kalau siang sepi!" kompor si jabrik. Alya tersenyum. Plontos, jabrik dan berewok 1 keluar adari mobil dan mengepungnya. Sementara si berewok 2 menunggui gadis itu.

"Tamat riwayatmu bocah!!" teriak plontos marah dan mulai menyerang Alya.

Dengan gesit Alya menghindar dan menangkis serangan plontos. Walau tubuhnya mungil pukulan dan tendangan Alya mantap.

Dia sudah terlibat taekwondo sejak kelas 6 SD dan Muay thai dari SMP. Ayahnyalah yang memperkenalkan itu padanya. Plontos terhuyung menerima ***Ap Chagi** dari Alya *(*Tendangan ke arah depan, dengan sasaran perut ataupun bagian kepala, menggunakan ujung depan Telapak kaki).*

Kepala plontos terasa pusing, tanah pijakannya serasa berputar. Perutnya juga terasa nyeri. **Ap chagi** Alya tadi sangat keras mengenai kepalanya. Plontospun tersungkur pingsan.

"Kurang Ajarrr!" teriak Berewok dan Jabrik bersamaan lalu mengeroyok Alya. Alya dengan lincah menghindar dan menangkis pukulan keduanya. Cewek tomboy itu sengaja hanya menangkis dan menghindar saja. Ia akan melakukan tendangan tornadonya di saat yang tepat. Dan semenit kemudian ***Dolke Chagi** Alya mengenai berewok 1 dan Jabrik yang tersungkur ke tanah, pingsan menyusul plontos.

*(*Tendangan yang dilakukan dengan cara memutar badan kearah belakang 360 derajat langsung ke sasaran).*

Melihat ketiga temannya tersungkur, berewok 2 pun segera keluar sambil merangkul gadis itu dengan pisau yang di todongkan di leher. Si gadis mulai menangis ketakutan. "Jika kamu mendekat akan kulukai gadis ini!" ancam berewok 2 panik.

Alya tertawa. "Hahaha lukai saja gadis itu Om! Setelah kamu melukainya aku akan tetap menghajarmu bahkan menyiksamu dulu, setelah itu kuserahkan kamu ke polisi dan kamu akan menghabiskan masa tuamu di penjara, itu kalau dihukum seumur hidup, kalau Om di hukum mati bagaimana?? Aishhh tak bisa kubayangkan, setelah mati masih disiksa di neraka, penjahat seperti Om nggak mungkin kan masuk surga?" ujar Alya santai.

Berewok 2 bergidik ngeri. Ia tak menyangka bocah perempuan itu ternyata jelmaan monster. Bisa dengan mudah menumbangkan ketiga temannya yang bertubuh kekar. Ia kini sendiri, akan dengan mudah monster cilik ini mengalahkannya. Pada akhirnya ia memilih lari dari tempat itu, meninggalkan ketiga temannya yang masih terkapar. Masa bodoh, ia tak peduli yang penting ia selamat.

Setelah terbebas gadis itupun menghambur ke pelukan Alya. "Terima kasih sudah menolongku hiks hiks!" tangisnya. "Kenapa kamu bisa bersama mereka?" tanya Alya penasaran. Dengan terbata bata gadis itu bercerita. Bahwa sekeluar dari Mall tiba tiba si jabrik memepetnya dan menodongkan pisau ke pinggangnya, memaksanya masuk ke dalam mini van. Ia sendiri tidak tahu kenapa ia di culik.

"Kita hubungi polisi?" tanya Alya. "Jangan!! aku tidak ingin keluargaku tahu. Kakekku punya penyakit jantung. Urusannya akan sangat panjang, aku sudah bersyukur bisa selamat dan tidak terluka sedikitpun, aku minta tolong, bisakah

kamu mengantarku ke kantor kakakku?" Ujar si gadis merajuk. Alya tersenyum lalu mengangguk. Sebelum pergi, Alya menggembosi ban mobil para penculik itu. Sesaat kemudian Alya dan gadis itu melaju bersama Rosi meninggalkan ketiga penjahat yang masih terkapar tak berdaya.

Alya menghentikan motornya di parkiran gedung Alstar Corps. Alya pernah dengar Alstar adalah perusahaan besar yang menaungi bisnis Properti, Perhotelan, Restaurant, Rumah Sakit dan Butik.

"Sudah sampai, aku masih ada kepentingan, see you!" pamit Alya setelah gadis itu turun dari motornya.

"Namaku Nabila, panggil saja Nana!" ucap Nana mengulurkan tangan. "Alya!" sambut Alya menjabat tangan Nana. "Please, ikutlah denganku sebentar, aku ingin mengenalkanmu kepada kakak-kakakku, plisssss!" ucap Nana memohon dengan manjanya.

Alya menghela nafas, lalu turun dari Rosi setelah melepas helmnya. Nana tersenyum kegirangan, iapun segera menggandeng Alya memasuki gedung Alstar. Alya heran saat melewati lobi hingga sekarang masuk lift, para karyawan yang berpapasan dengan mereka menunduk hormat. Lift terbuka, ini lantai 9. Gedung Alstar terdiri 10 lantai.

Nana kembali menggandeng Alya, sungguh ia tidak sabar ingin memperkenalkan Alya kepada Kakaknya dan Kakak sepupunya. Alya

mengerutkan kening saat Nana membawanya ke sebuah pintu berukir dengan tulisan The CEO's Office.

"Mereka ada Ros?" tanya Nana ke seorang wanita berblazer putih, nampaknya ia sekertaris di sini. "Ada Nona." beritahu Ros ramah. "Ayo Al, kita masuk!" ajak Nana ke Alya yang langsung membuka pintu ruang CEO tanpa mengetuk pintu dulu.

"Kakaaaak!" teriak Nana ceria, mengagetkan dua orang pria yang sedang berbincang serius. Alya nampak sangat terkejut saat melihat siapa dua Pria di depannya yang juga nampak kaget melihat kehadirannya. "Alyaaa." ucap kedua pria berstelan jas itu bersamaan.

DigitalPublishing/YF-SOL

6

Crush

Tatapan mata biru Rere benar benar menusuk hatinya.

Aahh...ternyata Rere adalah pewaris Alstar Corps selain Emil dan Nana.

Alya semakin takut untuk jatuh lebih dalam lagi kepada sosok Rere.

Alya hanyalah gadis biasa sementara Rere adalah pangeran Alstar.

Dan dia bukan Cinderella.

"Kakaaaak!" teriak Nana ceria, mengagetkan dua orang pria yang sedang berbincang serius. Alya nampak sangat terkejut saat melihat siapa dua Pria di depannya yang juga nampak kaget melihat kehadirannya. "Alyaaa." ucap kedua pria berstelan jas itu bersamaan.

Alya tersenyum canggung. Di depannya berdiri sosok yang hari ini ia rindukan. Rere, Oh my! Dia nampak semakin tampan dan seksi dengan stelan jasnya. Rambut setengah gondrongnya disisir rapi. Ingin sekali Alya berlari ke Rere dan menciumi wajah tampan itu dan melumat bibir seksinya...(eeeh). Bodohnya Alya dulu mengira kalau Rere itu perempuan.

"Pretty Boy!" yap, itu suara Bang Emil. Ya Ampun, dia semakin gagah dan tampan di balut stelan jasnya. Dada bidangnya seakan melambai lambai ke arah Alya minta di peluk. Hiyyy Alya heran kenapa ia jadi mesum gini, ini semua gara gara Eki yang mencekokinya film bokep. "Alyaaa, kok bengong. Kamu kenal sama kedua kakakku ini ya? Ah tapi akan tetap ku kenalkan." ucap Nana membuyarkan sedikit fantasi mesum Alya.

"Yang ganteng dan bermata sipit itu kakak kandungku, Kak Emilio Noah Star. Yang super ganteng itu sepupuku, Kak Arethusa Ibrahim Star...by the way kok kakak berdua kenal sama Alya?" tanya Nana sambil menggandeng Alya untuk kemudian duduk di sofa. Alya masih nampak

canggung. Apalagi Rere dan Emil tak berhenti menatapnya.

"Alya pernah ke tempat fitnessku bersama sepupunya, Oh i see, ternyata kamu taekwondoin, hmm sungguh menarik!" ucap Emil sambil mengerling nakal ke arah Alya.

Astoge, kerlingan itu kenapa sekarang jadi menggoda begitu. Alya segera memalingkan mukanya. "Kak Rere?" tanya Nana. Rere menghela nafas.

"Alya, adiknya Abi, sahabatku!" Jawab Rere sambil terus menatap Alya. Ia tidak tahu kenapa Alya selalu menghindarinya, terkesan menjaga jarak bahkan tak mau bicara padanya. Kalau dipikir-pikir justru Rere lah yang harusnya marah karena waktu itu ia dipukuli tanpa alasan oleh Alya.

"Na, aku harus pergi, maaf aku masih ada urusan. Senang bertemu dengan kalian." ujar Alya yang buru buru akan meninggalkan ruangan. "Ku antar ya Al!" tawar Emil.

"Terima kasih Bang Emil, Alya bawa motor sendiri kok." tolak Alya. "Al thanks ya sudah menolongku tadi, kuharap kita bisa berteman, kamu keren, aku menyukaimu." ucap Nana sambil memeluk Alya. "Oke, see you." Alya pun segera berlalu meninggalkan ruangan CEO.

Ia tak bisa menormalkan detak jantungnya jika berada di dekat Rere. Tatapan mata tajam Rere benar benar menusuk hatinya. Aahh...ternyata Rere adalah pewaris Alstar Corps selain Emil dan Nana. Alya semakin takut untuk jatuh lebih dalam

lagi kepada sosok Rere. Alya hanyalah gadis biasa sementara Rere adalah pangeran Alstar. Dan dia bukan Cinderella.

Alya bersiap mengemudikan Rosi saat sebuah tangan menahan lengannya. Degggh!

Rere sudah berdiri disampingnya. "Kita perlu bicara Al!" ucapnya. "Tak ada yang perlu di bicarakan, minggirlah!"

"Al, please. Jelaskan padaku, kenapa kamu selalu menghindariku?"

"Karena aku membencimu!"

"Kenapa membenciku? Beri alasan yang masuk akal!" desak Rere tanpa melepas tanganya yang menahan lengan Alya. Alya menghela nafas kesal, kemudian menatap wajah tampan di hadapannya. Jantung Alya kembali berdetak kencang, apalagi saat mata tajam Rere menatapnya dalam, menuntut jawaban darinya.

"Kamu tahu Re, kenapa aku membencimu? Karena setiap kali di dekatmu aku mendadak sakit jantung, aku tak mau mati muda, jadi aku harus menghindarimu." jawab Alya sekenanya dan kemudian melaju bersama Rosi, meninggalkan Rere yang masih terbengong.

*** ***

Alya POV

Akhirnya aku tak jadi ke tempat Yudha. Rere membuatku badmood. Disinilah aku, di kamarku yang sungguh nyaman. Aku tadi sudah mengirim

pesan ke Yudha kalau aku tak jadi ikut pendakian. Sepertinya aku tak akan bisa fokus sebelum masalahku dengan Rere selesai. Ah tapi bagaimana menyelesaikannya? Aku agak kaget saat BTS meneriakkan Fake Love, itu dari ponselku menandakan telephone masuk. Aku kerutkan dahiku, nomor ini tak kukenal. "Hallo."

"Alya...ini aku Rere!" degh... Darimana dia dapat nomor ponselku? Apakah Abi? Mau apa dia menelphoneku?

"Iya, Ada apa?"

"Aku minta maaf kalau aku punya salah. Berhentilah membenciku, bisakah kita berteman?"

"....."

"Kita lupakan semua yang terjadi!"

"Harusnya aku yang minta maaf, aku egois, Maaf!" ucapku dengan pipi memerah.

"*Kalau begitu mulai sekarang kita berteman?"* tanya Rere memastikan.

"Iya berteman, see you!" aku segera memutuskan telphoneku. Sungguh aku merasa bahagia dan malu sekaligus. Berteman dengan Rere? Ah seandainya saja ia peka kalau aku bukan ingin menjadi temannya, tapi kekasihnya. Karena kuota pertemananku sudah habis.

Aku menertawakan diriku sendiri. Sosok Rere dalam wujud laki laki atau perempuan tetap membuatku terpesona. Aku jatuh cinta pada wujud perempuannya dan aku selalu berdebar

berhadapan dengan wujud laki lakinya. Mataku jadi berat memikirkan ini, aku sangat mengantuk.

Rere POV

Aku bersantai di butik Starla setelah pekerjaan melelahkan di Alstar Corps. Aku Arethusa Ibrahim Star. Salah satu pewaris Alstar Corps. Ku nikmati secangkir teh hangat di ruang kerja Mama.

"Bagaimana hari pertamamu kerja, Boy?" itu mamaku, Agatha. Designer sekaligus Owner Starla. "Membosankan Ma, Mama tahu kan aku lebih suka jadi dokter daripada CEO Alstar. Toh sudah ada Emil, lagipula aku masih kuliah Ma!" protesku.

"Boy, Kakek cuma punya 3 cucu, kamu, Emil dan Nana. Kakekmu hanya ingin cucu-cucunya meneruskan kerajaan bisnisnya yang dirintis dari Nol!" ujar Mama.

"Seandainya Papa masih hidup Ma." ucapku sedih. Papaku meninggal dalam kecelakaan saat aku masih kecil. "Boy, papamu sudah tenang di Surga, pasti ia sangat bangga melihatmu." ucap mama sambil memelukku.

"Boy, Mama ada gaun baru lagi, kamu coba lagi ya, gaun yang kemarin kamu peragakan itu sold out. Mama bangga punya kamu, my androginy!"

"Not again Mam!"

"Boy, hanya setengah jam, besok malam acaranya, Mama nggak mau tahu, kamu harus ready!"

"Ma! Aku laki-laki, sampai kapan mama menyuruhku memakai gaun rancangan mama?" protesku.

"Sampai kamu bawa menantu buat Mama!" ucapnya sambil melangkah ke arah pintu. Tapi ia berbalik lagi. "Menantu!! bukan cewek-cewek labil yang sering kamu bawa buat senang-senang, setidaknya seriuslah dengan satu orang gadis!" tegas Mamanya serius.

"Kalau aku bawa gadis itu kemari, Mama harus berhenti menyuruhku menjadi model gaun rancangan Mama?" tawarku. Mama terdiam.

"Okey! Kapan kamu bawa gadis itu ke hadapan Mama?" tantang Mama.

"Secepatnya Ma." ujarku tak yakin. Mama tersenyum lalu menutup pintu ruang kerjanya. Ku rebahkan diriku di sofa.

Jujur, aku memang player, entah berapa banyak cewek yang menjadi teman kencanku. Tapi sumpah aku tak pernah meniduri mereka, walau terkadang mereka yang malah menginginkan itu. Ayolah! Aku tidak mau mengambil resiko akibat menjalani free s*x. Aku sangat menghindari hal itu. Aku dan teman kencanku cuma sebatas make-out, thats enough. Gadis-gadis itu sangat memuja fisikku, terutama wajah tampan dan keseksian tubuhku. Disamping uangku tentunya.

Bahkan banyak dari mereka histeris dan patah hati karena ku putuskan. Aku tidak pernah mengencani gadis yang sama untuk ke 2 kalinya. Dan paling lama hubungan kencanku dengan gadis-gadis itu adalah 1 bulan.

Tapi sejak bertemu Alya, gelar playerku sia-sia, karena saat ini aku sedang tidak mengencani gadis manapun. Aku sangat menginginkan Alya menjadi kekasihku.

Malam nanti aku akan menemui Alya, akan ku ungkapkan perasaanku padanya. Terlepas dia menerima cintaku atau tidak. Persetan dengan Abi yang menyuruhku menjauhi Alya.

Maaf Abi...pesona Adikmu Mengalihkan Duniaku....

DigitalPublishing/YPAVG7

7
Love

Aku telah jatuh sakit dengan penyakit yang membuatku jatuh cinta pada dirimu. Aku berharap ini menular, sehingga kamu juga akan jatuh cinta padaku. I love you Alya...

(Rere)

Rere tersenyum saat Ibu Alya _Maya membukakan pintu. "Nak Rere, silahkan masuk Nak, Abi ada di kamarnya?" ucap Maya. Rere terdiam. "Saya ingin bertemu Ali tante." beritahunya kikuk. Maya mengerutkan keningnya.

"Tidak mau bertemu Abi dulu?" tanya Maya. Rere menggeleng. "Nggak usah tante, soalnya Abi kurang suka kalau saya akrab sama Ali." ucap Rere jujur. Maya tersenyum penuh arti, ia bisa menangkap sinyal "protective" Abi kepada Alya. Tapi sebenarnya ia juga ingin memiliki menantu setampan dan sebaik Rere.

"Kalau begitu tante panggilkan dulu ya Ali nya. Nak Rere tunggu di taman depan ya, nanti takut ketahuan Abi kalau masuk ke dalam." ujar Maya sambil terkekeh pelan, sebelum masuk ke dalam.

Rere tersenyum kegirangan, yesss...akhirnya ia punya sekutu di rumah Abi, mudah mudahan Maya bisa memuluskan rencananya. Sambil menunggu Alya datang, Rere asik bermain game di ponselnya.

"Kak!" itu suara Alya, tapi sejak kapan gadis pujaannya itu memanggilnya Kakak, biasanya cuma panggil nama. Belum sempat menjawab, Alya yang saat ini cuma memakai hotpants dan kaos longgar bergambar "Gal gadot berwujud Wonder Woman" langsung duduk di sampingnya.

"Kakak mencariku?" tanya Ali menoleh ke arah Rere. Sesaat keduanya saling menatap, untuk kemudian bersama-sama memalingkan muka.

Aah perasaan Rere tak menentu, apalagi di suguhi paha mulus Alya, tangannya sungguh ingin membelai paha itu. Susah payah Rere menelan ludahnya...swear Rere horny.

"Shiiiit!!" umpat Rere langsung berdiri dari duduknya. Ampuun! kenapa celananya jadi terasa sesak begini. "Kak Rere kenapa sih kok jadi aneh!" protes Alya mulai kesal. Rere mengambil nafas dalam dalam, mengumpulkan keberanian untuk menyatakan perasaannya ke Alya. Entah diterima atau tidak, Rere tak ingin terbebani lagi. Semua harus dituntaskan malam ini.

Rerepun tiba tiba berlutut di hadapan Alya, Alya yang sedari tadi masih duduk terkejut apalagi saat Rere menggenggam kedua tangannya. Dan Bodohnya menurut saja. Jantung Alya berdebar kencang. Rere mendongak, memandang penuh cinta ke mata Alya.

"Maaf kalau aku lancang, tapi aku tak bisa menahannya lagi apalagi menyembunyikannya. Mungkin aku bukan pria yang kau sukai, karena aku tahu kamu membenciku sejak kesalah-pahaman itu. Tapi sungguh dari pertama bertemu aku sudah menyukaimu, dan perasaan itu tumbuh sangat cepat sampai aku tak bisa membendungnya lagi. Aku telah jatuh sakit dengan penyakit yang membuatku jatuh cinta pada dirimu. Aku berharap ini menular, sehingga kamu juga akan jatuh cinta padaku. I love you Alya." ucap Rere penuh

perasaan, ia benar benar serius dengan ucapannya.

Alya terdiam, menatap kedalaman mata biru Rere, mencari kejujuran disana. Sungguh Alya sangat bahagia, dadanya penuh sesak dengan bunga cinta yang mulai bermekaran di hatinya.

"Al, apa jawabanmu? Sungguh apapun jawabanmu aku akan menerimanya dengan ikhlas!" ujar Rere sedikit pesimis.

"Bukankah dari awal, kamu sudah tahu jawabannya? Apa kamu tidak mengerti? Kalau dari awal aku juga telah menyukai Kak Rere." ungkap Alya dengan wajah bersemu merah. Rere tersenyum bahagia, tak menyangka bahwa Alya akan menerima cintanya.

"Terimakasih Al, aku sangat lega dan bahagia, bo..boleh aku memelukmu?" tanya Rere berharap Alya mau di peluk. Fakkk! modusss. Dan sekali lagi seperti terhipnotis Alya mengangguk. Rere segera berdiri dan seketika menarik tubuh Alya ke dalam pelukannya. Keduanyapun berpelukan, Alya merasa begitu nyaman di dalam dekapan Rere.

"Jadi...kita ini apa?" tanya Rere sambil mengecupi puncak kepala Alya. "Partner in Love." sahut Alya smakin membenamkan kepalanya di dada bidang Rere. Laki laki tampan itu tertawa. "Kekasih, mulai sekarang!"tegas Rere. Alya mengangguk dalam pelukannya.

"Kak."

"Hmmm!"

"Kak Rere wangi, Aku suka." ucap Alya tanpa malu lagi. Aah kenapa ia jadi lemah dan melow begini dipelukan Rere.

Sekuat kuatnya perempuan, akan tetap membutuhkan pelukan pria_nya.

"Kalau begitu jangan pernah lepaskan pelukanku!" bisik Rere bahagia.

"Aku jatuh cinta pada wujud perempuanmu, tapi aku lebih jatuh lagi pada wujud manly mu, ini memalukan!" ucap Alya melepaskan pelukannya. Rere terkekeh geli.

"Bagaimana dengan Abi kak?" lanjut Alya teringat kakaknya selalu mewanti wanti dirinya untuk menjauhi Rere. "Kita Backstreet Al, aku akan memberitahu Abi pada saat yang tepat." ujar Rere. Alya tertawa lalu mengangguk.

"Al, aku belum makan malam, kita ke Doom cafe yuk, ini belum ada jam 8 malam!" ucap Rere dengan senyum tampannya. Alya mengangguk, ia tahu ini adalah ajakan kencan dan ini kencan pertama mereka.

"Aku kedalam dulu kak, ganti baju sekalian ijin sama Ibu!" ucap Alya sambil berlalu dari hadapan Rere.

Alya keluar dengan celana jeans dan jaket ditubuhnya, di ikuti Maya di belakangnya. "Tante saya minta ijin mau..."

"Iya Nak tante ijinin, cepatlah berangkat sebelum Abi tahu...tidak boleh lebih dari jam 11 malam, hush hush sana... hati-hati!" ujar Maya

senang. Dalam hati Maya mendoakan supaya Rere dan Alya berjodoh.

Alya menghentikan langkahnya tepat di gerbang halaman rumahnya, ia memandang mobil mewah yang terparkir manis di depannya. Astaga....itu White Ferari, ah Alya lupa, Rere kan CEO Alstar corps, Rere bahkan bisa membeli mobil mewah yang lebih mahal dari ini.

"Kenapa Al?" Tanya Rere

"Kak, lain kali kalau mengajakku kencan pakai motor saja ya? Aku mabuk kendaraan apalagi mobil mewah!" Jawab Alya nyengir.

"Whatttt?" pekik Rere tak percaya. "Tapi tak apa mudah-mudahan aku nggak mabuk kali ini." sahut Alya nggemesin. Rere tertawa, hashh makin cinta saja ia sama Alya.

*** ***

Doom cafe sangat Ramai, Rere memarkirkan ferarinya. Mobil mewah selalu menjadi pusat perhatian dan Alya tak menyukai itu. Keluar dari mobil, Rere menggandeng Alya begitu posesif, dia segera mengajak Alya masuk ke dalam cafe. Setelah mendapat meja, Rere segera memesan makanan. Mereka sengaja memesan makanan yang sama. Ayam bakar special punya Doom cafe sangat enak.

Belum juga pesanan datang, tiba tiba mereka di datangi 4 orang laki laki yang tak satupun mereka kenal. "Kamu!! Arethusa?" tanya salah seorang dari mereka. Rere dan Alya saling

pandang, mereka mencium gelagat yang tidak baik dari sikap keempat orang ini. "Iya, ada apa ya? Siapa kalian?" tanya Rere.

"Jangan banyak omong! Ikut kami sekarang juga, atau kamu mau kekasih manismu ini kenapa-napa!" Ancam si kaos merah, Rere melihat dua dari mereka mengapit Alya.

Rere bergidik ngeri melihat muka jutek Alya, ia tahu gadis pujaannya ini marah. Dan ia tahu dengan kemampuan beladiri Alya, sebenarnya gadis itu bisa mengalahkan ke empat cecunguk ini.

Berhubung ini tempat umum dan Rere tak mau nanti urusannya jadi panjang, akhirnya ia menuruti kemauan orang orang ini. Keempat orang tadi akhirnya mengapit Alya dan Rere keluar Doom cafe menuju halaman belakang cafe yang sepi.

Alya memilih diam, akan ia ikuti alur permainan 4 orang ini, sebelum Alya menghabisi ke empatnya nanti. Rere terkejut, disana sudah menunggu 4 orang laki laki dan salah satu dari mereka sepertinya ia kenal. Laki laki itu nampak memainkan pistol di tangannya sambil menatap tajam dan tersenyum sinis kepadanya.

"Hello Areth, are you miss me?" ucap laki-laki itu, matanya berkilat penuh dendam.

"Kau...!" ucap Rere kaget.

8
Fight (2)

Dwitama Publishing/YPA/V07/S

Rere sangat beruntung mendapatkan cewek secantik dan seperkasa Alya.

She is a monster...a beautiful monster...

Rere terkejut, disana sudah menunggu 4 orang laki laki dan salah satu dari mereka sepertinya ia kenal. Laki laki itu nampak memainkan pistol di tangannya sambil menatap tajam dan tersenyum sinis kepadanya.

"Hello Areth, Are you miss me?" ucap laki laki itu, matanya berkilat penuh dendam.

"Kau...!" ucap Rere kaget.

Siapa laki laki yang membawa pistol itu? Sepertinya Rere mengenalnya. Mereka ada 8 orang. Apa Alya sanggup mengalahkan mereka dengan tangan kosong. Alya merogoh saku jaketnya. Ia bernafas lega saat mendapati Tekko dan Shuriken ada di dalam sakunya. Itu punya Artur, ia lupa mengembalikannya.

"Ouw...apa dia kekasihmu? Manis sekali?" ucap laki laki itu melangkah mendekati Alya. Alya masih di apit oleh 2 orang laki laki tadi. 2 orang memegangi Rere, 3 orang berdiri berjaga jaga, dan yang di hadapan Alya adalah bos dari mereka. Tampan, itu kesan pertama Alya saat melihat sosok di depannya. Apalagi saat ia tersenyum devil. Mengingatkannya pada Chanyeol EXO, pacar fantasi Kim, sahabatnya.

Saat si Chanyeol akan menyentuh pipi Alya, Rere berteriak. "Luke! jangan sentuh kekasihku!!! Ini urusan kita berdua, tak ada hubungannya dengan dia!"

Luke tertawa. "Aku hanya ingin menyentuh pipi mulusnya yang sangat menggoda itu, dan

bibirnya itu sungguh aku ingin menciumnya!" ucap Luke mesum. Diiringi tawa teman temannya.

Alya sebenarnya ingin segera menghabisi mereka, sayangnya ia belum tahu apa maksud Luke sampai menyeret Rere dan dirinya ke tempat ini.

"Luke!!!! Jangan buat kekasihku marah!" teriak Rere sekali lagi. "Kau ini cerewet sekali!! Hei kalian ikat tangan dan kakinya, aku akan bermain sebentar dengan si manis ini!" ujar Luke sambil menyeringai dan membelai pipi mulus Alya. "Cantik!! Sayang sekali kamu jatuh ke perangkap Rere, dia itu maniak. Kau tahu dia merebut kekasihku dan setelah bosan ia campakkan begitu saja!" ucap Luke.

"Luke! Saat Renata bersamaku, dia sudah putus dari kamu..." teriak Rere yang tak berdaya dalam posisi duduk dengan tangan dan kaki terikat. Luke tertawa.

"Pukul dia!" perintah Luke. Salah seorang dari mereka langsung meninju wajah Rere.

Bughhh!!

"Augghhh...sialll!!" umpat Rere menahan sakit. Kembali Luke tertawa. Alya hanya diam, menunggu waktu yang tepat untuk melawan mereka berdelapan, apalagi Luke membawa pistol.

"Aku dan Renata pasti sudah bertunangan seandainya kamu tidak datang mengacaukannya Re, Aku dan Renata saling mencintai tapi kamu sengaja datang menggodanya!! Dan kamu

menidurinya. Kamu sahabatku tapi kamu meniduri kekasihku, bejat kamu Re!" ucap Luke membara.

Dulu Luke dan Rere bersahabat. Luke memiliki kekasih bernama Renata, keduanya akan segera bertunangan setelah lulus SMU. Sayangnya Luke memergoki Rere kencan dengan Renata. Dan Renata bilang kalau Rere sudah menidurinya, Renata memutuskan hubungan kasihnya dengan Luke. Luke marah dan memutuskan persahabatannya dengan Rere.

Luke semakin dendam dan benci kepada Rere, saat Luke tahu Mantan sahabatnya itu mencampakkan Renata dan kencan dengan cewek lain hingga Renata depresi dan hampir bunuh diri. "Luke aku tidak merebut Renata, dia yang datang padaku, mengaku bahwa ia telah putus darimu, dan aku tidak menidurinya. Kami cuma sebatas bercumbu, sumpah Luke!!!" teriak Rere jujur.

"Omong kosong, mulutmu itu tak bisa dipercaya seperti kelakuan bejatmu! Sekarang saatnya pembalasan Re! Aku tahu selama ini kamu tak pernah mengajak teman kencanmu ke Doom Cafe karena kamu tak pernah serius dengan para Cabe-cabeanmu itu. Kamu pernah bilang padaku, hanya wanita yang membuatmu jatuh cinta saja yang akan kamu bawa ke Doom cafe. So simple, but i like dan sekarang saatnya pembalasan Re, aku dan kekasih manismu ini akan bercumbu di depanmu hahahahaha!" Seringai Luke sambil kembali membelai pipi Alya dengan tangan kirinya sementara tangan kanan memegang pistol. Kedua tangan Alya di pegang erat oleh 2 orang yang

mengapitnya tadi. Mereka tertawa senang saat bos mereka melecehkan Alya.

"Sayaaaankkk jangan diam sajaaaa!!! aku tidak rela pipi kamu di elus elus si keparat Luke!" teriak Rere marah sambil berusaha melepas ikatannya dan...

Buggghhhh!

Sekali lagi salah seorang diantara mereka meninju Rere, kali ini lebih keras hingga mengalir darah dari hidung dan sudut bibirnya. "Aughh shitt!!!! Hidung mancungkuuuuuu!!!!!" teriak Rere kesakitan.

Kembali Luke dan para cecunguknya tertawa. "Bangsatttttt!! Jadi kamu menyeret kami kesini hanya karena dendam masa lalu dan karena seorang gadissss?! What the Hell!" teriak Alya marah.

Luke benar benar kaget Alya berteriak tepat di depannya. Belum reda rasa kagetnya tiba tiba Alya mengarahkan ***Straight Kick** **(tendangan lurus ke depan Muay Thai)* keras ke dada Luke hingga Luke terlempar dan jatuh terjerembab tepat di samping Rere, pistol ditangannya terlempar entah kemana. Luke memegangi dadanya yang terasa ngilu, jantungnya terasa berhenti berdetak.

Luke smakin terkejut saat melihat dua orang yang memegangi Alya tadi sudah tersungkur akibat ***Roundhouse Kick** yang di lakukan Alya. **(tendangan putar dalam Muay thai)*

5 orang anak buah Luke yang masih tersisa segera mengepung Alya tanpa perintah Luke. Alya tersenyum sinis, merogoh sakunya dan mengeluarkan ***Tekko*** memakainya di jemari tangan kanannya. **(Tekko: senjata genggam digunakan untuk meningkatkan kekuatan pukulan tangan kosong. Pada bagian tinju terdapat ujung yang menonjol, untuk menyerang bagian tubuh yang bertulang, seperti pergelangan, rusuk, dan bahu,juga untuk menyerang titik-titik saraf pada tubuh*).

Alya harus melakukan ini untuk mempersingkat waktu, karena ia masih ingin berkencan lama dengan Rere. Dan insiden tak penting ini sungguh mengganggu kencannya. "Kekasihmu monster." ucap Luke ngeri, masih memegangi dadanya yang smakin panas dan sakit. Jangan jangan jantungnya sudah bergeser. Rere tertawa pelan.

"Sudah kuperingatkan dari awal bukan, jangan membuat kekasihku marah, dia itu jago taekwondo dan muay thai sekaligus." sahut Rere. Luke terdiam, lebih tepatnya terpana, bukan karena kata kata Rere.

Tapi karena saat ini, Alya sedang berkelahi melawan ke 5 anak buahnya. Alya begitu piawai menggunakan jurus jurus taekwondonya dan tinju muay thai nya. Beberapa kali tekko nya mengenai rusuk dan bahu lawan di tambah aksi ***Dwi hurigi*** Alya yang membuat ke 5 lawannya tersungkur **(tendangan memutar dengan sasaran kepala dalam taekwondo).*

Alya memasukkan tekko nya ke dalam saku jaketnya. Ia memandang lawannya satu persatu, mereka semua masih terkapar kesakitan karena Alya meninju, menendang dan memukul titik titik saraf pada tubuh mereka dengan tekko nya, Alya lega karena mereka semua masih hidup. Heiii...Alya bukan mesin pembunuh!

Alya ingin tertawa saat melihat Rere masih terikat tak berdaya. Ya Ampuuun kekasihnya itu sungguh memalukan, harusnya Rere yang melindungi nya bukan sebaliknya. Alya melangkah mendekati Rere, Luke yang berada di samping Rere mencoba beringsut menjauh, ia takut Alya akan memukulinya, ngerii melihat Alya kalau sudah mengamuk.

"Al...maaf aku membawamu dalam masalah!" ucap Rere, Alya mengangguk lalu melepaskan ikatan tali di tangan dan kaki Rere. Alya menoleh ke arah Luke. "Maaf, aku harus melukaimu dan teman temanmu, tidak semua wanita itu lemah, dan mengenai sakit di dadamu mungkin akan sembuh 1 atau 2 hari lagi karena aku tadi menendangmu tidak sepenuh tenaga!" ucap Alya santai.

"Whattt?" Luke melongo.

"Alya tidak menendangmu sepenuh tenaga, kalau ia memakai penuh tenaganya, dadamu bakal remuk dan mampus-lah kamu!!" terang Rere ke Luke sambil berdiri di bantu Alya.

Ia mengusap bekas darah di hidung dan sudut bibirnya dengan sapu tangan. "Kita ke dokter ya kak!" ajak Alya perhatian. Rere

tersenyum lalu memeluk Alya dan mengecupi puncak kepalanya.

"Maaf sayank, harusnya aku yang melindungimu bukannya malah melibatkanmu kedalam masalah ini, kamu tidak terluka kan sayank?" tanya Rere perhatian, Alya menggeleng dalam pelukan Rere. Luke memalingkan mukanya melihat adegan ala drama korea di depannya. Hatinya panas, Rere sangat beruntung mendapatkan cewek secantik dan seperkasa Alya. "She is a monster, a beautiful monster" batin Luke.

Keduanya pun meninggalkan tempat itu, setelah membuat kesepakatan bahwa antara Rere dan Luke akan menyelesaikan masalah "kesalah-pahaman" ini secepatnya. Alya mengajak Rere untuk makan ke tempat lain saja, karena ia sudah tidak mood makan di Doom cafe. Rere pun menurutinya. Mereka akhirnya makan sebuah angkringan pinggir jalan favorit Alya dan Eki. Aah tiba tiba Alya kangen si mesum itu.

Digital Publishing Ferdi

Keduanya sesaat jadi pusat perhatian, bayangkan saja, sebuah mobil mewah berhenti di depan sebuah angkringan pinggir jalan. Tetapi Alya dan Rere memilih cuek, mereka makan nasi kepal dengan lahap. Keduanya duduk saling berhadapan, tangan kiri Rere setia menggenggam jemari tangan kiri Alya. Begitupun saat mereka selesai makan, di mobil dalam perjalanan mengantar Alya pulangpun Rere dengan mesranya menggengam tangan Alya

Tepat jam 10 malam Ferari Rere terparkir manis di depan rumah Alya.

"Sudah sampai, aah cepat sekali, aku masih ingin bersamamu." ucap Rere menatap Alya mesra, tangannya masih menggenggam erat tangan Alya.

"Kak."

"Hmmm."

"Wajah Kak Rere biru-biru, masih sakit nggak?" tanya Alya, tanpa sadar tangan kanannya membelai lembut wajah tampan Rere. Rere terkesiap, belaian Alya membuatnya bergejolak, sesaat keduanya saling menatap.

Rerepun memberanikan diri perlahan mengecup bibir Alya, Alya terdiam, pipinya merona. Rerepun semakin berani. Saat itulah seseorang tiba tiba menggedor nggedor pintu mobil mewahnya dengan brutal.

"Bangsat kamu Reee!! Kamu apakan adikkku!! Cepat keluar dari mobil sialan muuuu, kampret! "

DigitalPublishing/Y

9
Backstreet

"Jual mahal sedikit kenapa sih? Kalau kayak gini, kelihatan kamu yang cinta mati sama dia, cowok bakal besar kepala kalau dikejar. Kalau kamu cuekin dia, dia bakal ngejar kamu balik, percaya deh!"

Rerepun memberanikan diri mengecup bibir Alya, Alya terdiam, pipinya merona. Rerepun semakin berani mengulum bibir Alya. Saat itulah seseorang tiba tiba menggedor nggedor pintu mobil mewahnya dengan brutal.

"Bangsat kamu Reeee!! Kamu apakan adikkku!! Cepat keluar dari mobil sialan muuuu, kampret!!" Rere dan Alya saling pandang, lalu keduanya segera keluar dari mobil sebelum Abi menggila.

"Kak Abiii!"

"Bro!"

Bughhhh!!!

Sebuah pukulan melayang di wajah tampan Abi sampai ia terhuyung. "Kak Abiiii, hentikan!" teriak Alya sambil membantu Rere berdiri. "Damn! sakit brengsek!!" teriak Rere kesal sambil bersiap akan memukul Abi, tapi Alya mencekal lengannya.

"Kamprett memang! sudah kubilang jangan dekati adikku. Kamu meremehkanku Re!!" Ucap Abi marah. "Ali, jauhi Rere!! cepat masuk ke dalam!" lanjut Abi menatap tajam ke arah Alya. Alya memandang ke arah Rere yang juga menatap ke arahnya.

"Kak! aku dan kak Rere tak ada hubungan apa apa, kami tadi cuma jalan jalan saja." bohong Alya, terpaksa untuk menyelamatkan Rere dari amukan Abi.

"Lalu kenapa sampai kissing di dalam mobil hah?" tanya Abi sinis.

"Siapa yang ciuman?" Ya Tuhan itu suara Ayahnya Alya, Hasan. Hasan sudah berdiri bersedekap di belakang Abi. Sedang Maya langsung melangkah mendekati Rere yang mukanya lebam.

"Ini sudah malam kenapa sih ribut-ribut! Kita masuk kedalam sebentar nak Rere, Om perlu penjelasan kenapa muka kamu biru-biru begitu? Abi , Ali, kalian juga harus menjelaskan masalah ini kepada Ayah!" tegas Hasan berwibawa. Nyali Alya dan Abi langsung ciut di hadapan Ayah mereka. "Tante akan obati lebam di wajah kamu dulu." sahut Maya sambil memapah Rere ke dalam rumah. Abi mendengus kesal sementara Alya masih dengan wajah tegangnya.

Maya sibuk mengompres lebam di wajah Rere. Sementara Hasan sibuk menceramahi Abi dan Alya. Abi mendengus kesal ke Rere. Rere mengejek Abi dengan mengerling nakal padanya.

Selesai Maya mengompres lebamnya, Rere segera menceritakan kejadian yang sebenarnya tentang serangan Luke di Doom Cafe dan tentang hubungannya dengan Alya yang hanya sebatas Kakak-Adik.

Rere terpaksa berbohong untuk menyelamatkan hubungan persahabatannya dengan Abi. Dan Alya memahami itu. Hasan dan Abi mulai percaya mulut manis Rere. Tapi Maya tahu kalau Rere dan Alya sedang berbohong.

"Al...kamu masih sekolah, Ayah harap kamu tidak melanggar peraturan Ayah. Kamu tidak boleh pacaran sebelum lulus SMU, ini demi kebaikanmu, dan ingat! hindari perkelahian sebisa mungkin.

Gunakan kemampuan beladirimu untuk hal yang positif!" tegas Hasan. "Iya yah." ucap Alya pasrah. Abi tersenyum mengejek ke arah Rere.

"Sorry Bro, adikku di segel jadi awas saja kalau kamu berani mendekatinya!" ancam Abi. "Yaelah Bi, aku dan Alya nggak ada hubungan apa-apa, aku cuma menganggapnya sebagai adik. Aku lebih milih kamu kok daripada Ali." Ucap Rere sambil melangkah ke arah Abi lalu merangkulnya mesra.

Membuat Alya, Maya dan Hasan tertawa. "Siall, jijik banget!!" ucap Abi berusaha melepas rangkulan Rere.

"Om Tante, Rere ijin menginap di sini ya?" tanya Rere dengan muka melas ke arah Hasan dan Maya. "Boleh, lagian lebam kamu juga masih parah. Jangan lupa bilang ke Mamamu kalau kamu menginap disini." jawab Hasan. Rere mengangguk, ia melirik ke arah Alya dan dengan nakalnya Alya mengerling padanya.

Oughhhh!!! Saking bahagianya Rere memegangi dadanya yang berdetak kencang. Setelah pamit ke Maya dan Hasan, Rere segera menyeret Abi ke kamarnya.

Tak lupa senyuman manisnya ia berikan ke Alya sebelum gadis pujaannya itu beranjak ke kamarnya.

✶✶✶ ✶✶✶

Sejak kejadian itu, Alya dan Rere menjaga jarak. Takut Hasan dan Abi memergoki hubungan mereka. Keduanyapun sepakat untuk Backstreet. Bayangkan saja, baru saja jadian keduanya harus mengalami banyak hal. Dan Rere tak mau pengorbanannya sia sia. Sungguh ia jatuh cinta kepada Alya, dia juga tidak mau merusak persahabatannya dengan Abi dan hubungan baiknya dengan Hasan, Ayah Alya. Jadi inilah pilihannya, Backstreet!. Sulit sekali untuk ketemu berdua. Kalau saling rindu mereka hanya saling berkirim foto sebagai obat rindu.

Seperti saat ini, Alya senyam senyum sendiri di taman belakang sekolah sambil menikmati teh kotaknya. Tak henti hentinya ia menatap layar ponselnya. Disana, terpampang foto Rere dengan berbagai pose.

Waktu mau berangkat kuliah, bekerja sebagai CEO di Alstar, saat akan mandi juga ketika mau tidur. Ya Tuhan! pose- pose Rere bikin mimisan, oughhh! dada bidang dan perut sixpacknya yang seksi itu membuat Alya semakin jatuh cinta.

Tiba tiba notifikasi Whats App masuk. Alya sumringah, itu chat dari Rere

My Rere

Im so sexy, right? i miss u and i love u so much. Aku ingin memeluk dan menciummu sayank.

Me

Pervert! But i love you more. Tak sabar ingin di pelukanmu, jangan di balas...sebentar lagi aku ada kelas.

Send.....

"Siaaaallll Beb, pagi pagi udah chatsex!" teriak Eki yang tiba-tiba ada di belakangnya tanpa ia sadari.

"Mulutmuuu Bebekkk!" umpat Alya kesal. Untung taman belakang agak sepi, anak anak fokus sama klub basket yang berlatih di lapangan tak jauh dari taman. Eki segera merebut ponsel Alya, mulutnya menganga saat melihat foto Rere tadi jadi Wallpaper.

"Ya Ampun, damn!!!! Ini Rere kan?? Dia Pria Hot dan seksi, menang banyak kamu Beb, apa nggak salah dia milih kamu buat jadi ceweknya?" tanya Eki bloon. Alya melotot. Alya memang sudah bercerita kepada Eki kalau dia dan Rere backstreet. Kim dan Vio sengaja tidak ia kasih tahu tentang hubungannya dengan Rere. Karena mereka berdua itu fans beratnya Abi.

Di sodori senyum diabetes abi dan wajah gantengnya, kedua budak drama korea dan novel erotis itu akan senang hati melakukan apapun buat Abi, bahaya kalau keduanya nanti ngember dan mengadu ke Abi.

Notifikasi Whats App kembali masuk. Dari Rere lagi. Alya dan Eki bersama sama membacanya.

My Rere

Sayaank, sumpah aku kangen, pengen ketemu kamu, ketemuan ya. Please...i misss you like crazyyyy.

Alya dan Eki saling pandang.

"Beb, gimana? Aku juga kangen kak Rere." ucap Alya melas.

"Kalian ketemuan di rumahku saja." sahut Eki antusias.

"Om sama tante kalau tahu pasti ngadu ke Ayah." sahut Alya. "Tenang, papa-mama lagi ke luar kota, ada acara outing kantor!" ujar Eki semangat, Alya melompat kegirangan, memeluk Eki dan menciumi mukanya. Eki tertawa senang, sungguh kalau Alya bahagia dia juga merasa bahagia.

Alya segera membalas Chat Rere, bahwa mereka akan bertemu di rumah Eki. Tak lupa Alya mengirimkan alamat rumah Eki.

Sementara Eki menelpone Hasan, meminta Hasan supaya mengijinkan Alya untuk menemaninya di rumah sampai kedua orang tuanya datang.

Dan nasib baik berpihak pada Alya karena sang Ayah mengijinkannya menemani Eki. Alya tak sabar ingin segera bertemu dengan Rere sepulang sekolah nanti.

Rumah Eki

Alya mondar mandir di teras rumah Eki, menunggu Rere datang. Hampir 2 jam ia menunggu. "Masih ada urusan mungkin Beb, jadi Rere terlambat datang!" ucap Eki.

"Di telphone nggak di angkat, di Chat nggak di balas!" sahut Alya kesal.

"Jual mahal sedikit kenapa sih?? Kalau kayak gini kelihatan kalau kamu yang cinta mati sama dia, cowok bakal besar kepala kalau dikejar. Sudah cuekin saja Beb, kalau kamu cuekin dia, dia bakal ngejar kamu balik, percaya deh." ucap Eki serius. Alya menghela nafas lalu mengangguk dan melangkah gontai ke kamar Eki. "Aku ngantuk, aku tidur ya?" ucap Alya.

"Ya sana, aku di ruang tengah ya? mau download filmnya Mia Khalifa terakhir sebelum ia pensiun dari dunia perbokepan, ckck muluuuuss, bakal orgasme berkali kali nih!" ujar Eki dengan tampang mesumnya.

Ampuuun dah, gak bisa ngebayangin, siapa cewek yang ketiban sial nanti, mendapatkan cowok semesum Eki.

Alya merebahkan dirinya dikasur empuk Eki, setelah ia mengganti seragamnya dengan hotpants dan kaos punya Eki. Gagal sudah rencana pertemuannya dengan Rere. Alya tiduran sambil memeluk guling menghadap ke tembok kamar Eki yang bertaburan gambar cewek seksi.

Alya terkekeh geli membayangkan Eki yang makin hari makin parah tingkat kemesumannya. Alya

sudah hampir terlelap saat ia mendengar pintu kamar Eki terbuka dan ditutup kembali, ia juga mendengar suara langkah mendekati ranjang.

Ah pasti itu Eki mau tidur juga..

Alya kembali menutup matanya tanpa menoleh ke belakang. Tiba-tiba ia merasa kecupan hangat di tengkuknya. Alya segera membalikkan badannya. "Sayank, maaf aku terlambat."

Alya tersenyum bahagia melihat Rere sudah berbaring miring di sampingnya. Menatapnya penuh kerinduan. Tanpa ragu Alya segera memeluk Rere, membenamkan kepalanya di dada bidang Rere.

"Maaf, pulang kuliah aku ke Alstar dulu, ada rapat dengan investor karena Emil tidak bisa datang jadi aku yang mewakili, maaf membuatmu menunggu, di depan tadi ketemu Eki dan langsung menyuruhku masuk ke kamar ini, i miss you so much!" ucap Rere sambil memeluk dan menciumi puncak kepala Alya. Alya mendongakkan kepalanya, pandangan mereka saling bertemu. "Kukira kak Rere tidak datang!" ujar Alya sambil memainkan jari telunjuknya di bibir Rere. Ya Tuhan di lihat dari dekat bibir Rere sangat seksi dan menggoda.

"Sayank! hentikan jari nakalmu!" ucap Rere mulai horny, cowok tampan itu dengan tiba-tiba mencium bibir Alya. Alya terdiam lalu memejamkan matanya berusaha menikmati ciuman Rere dan berusaha membalasnya. Dengan gemas Rere mengulum bibir Alya hingga tanpa

sadar Alya mendesah membuat Rere semakin menggila.

Tiba tiba suara teriakan Fire-BTS terdengar nyaring keluar dari ponsel Alya di meja belajar Eki yang membuyarkan ciuman hot keduanya.

"Maaf kak, ponselku. Takutnya itu dari Ayah, ku angkat sebentar ya?" ucap Alya sambil beranjak dari ranjang melangkah mengambil ponselnya. Rere masih berbaring di ranjang menetralkan gejolak gairah nya.

Yudha calling...

Alya mengernyitkan dahinya, ada apa tiba-tiba Yudha menelphonenya. Bukannya ia masih pendakian di Gunung Awu.

"Halo Yud...!!"

"Alya...to..to..tolong a...a.aaku...plissss! a..aku di di hutan larangan me me reka mau..mem...bunuh...ku!!"

Tut tut tut tut tut tut...

Tiba tiba sambungan terputus, suara yudha begitu lemah. Ya Tuhan, apa yang terjadi dengan Yudha, siapa yang mau membunuhnya? Alya harus cepat bertindak, Yudha membutuhkannya. Dia harus segera ke hutan Larangan Gunung Awu untuk menyelamatkan Yudha.

Cowok itu sepertinya sedang dalam bahaya...

Digitalk Publishing/YF-3V07/S

10
Finding yudha (1)

Alya tercekat, entah Rere dan Luke melihat atau tidak, tak jauh di depannya diantara rimbunnya pohon ia menangkap sesosok bayangan hitam sedang berdiri di hadapan mereka

Setelah mendapat telephone dari Yudha, Alya segera menceritakan hal itu kepada Rere dan Eki. Kedua cowok itu ikutan panik. Eki berpikir untuk menghubungi polisi tapi Rere melarangnya. Karena mereka belum tahu seperti apa kondisi Yudha.

"Apa kita harus memberitahu Pak Wiratama?" tanya Eki.

"Pak Walikota?" Rere balik tanya.

"Yudha, anak tunggal Walikota!" sahut Alya cemas.

"Shittt!! Pasti kejadian ini ada hubungannya dengan walikota? Sayank, sudah coba kamu hubungi teman se-tim Yudha?" tanya Rere.

"Sudah Kak, kata Hanif, Yudha tidak jadi ikut pendakian karena mendapat telephone dari seseorang, jadi Hanif yang memimpin Tim pendakian dan mereka baru saja turun kemarin." Jelas Alya.

"Hashhh! Itu berarti seseorang memang sengaja menunggu moment pendakian itu untuk menculik Yudha. Kita akan mendaki ke Hutan Larangan sesuai petunjuk Yudha!" ucap Rere tegas. Alya menatap penuh arti ke arah Rere dan mengecup mesra pipi Rere.

"Terima-kasih!" ucap Alya merona. Rere tersenyum

"Untuk...?"

"Sudah peduli dengan temanku walau kakak tidak mengenalnya." jawab Alya. Rere segera merengkuh Alya ke dalam dekapannya. Betapa ia sangat menyayangi gadis maskulinnya ini.

"Teman kamu adalah temanku juga, karena kita adalah satu!" ucap Rere romantis sambil mencium lama kening Alya.

"Ekhmm...gombalan recehnya sudah donk, ingat Yudha woiiii!" teriak Eki sebal karena di jadikan obat nyamuk. Rere dan Alya segera melepas pelukan mereka.

"Eki sebaiknya kamu di rumah. Stand by buat jaga jaga!" ucap Rere

"Whattt!? Ayolah Kak, aku sangat ingin mendaki." rengek Eki

"Beb...kamu stay di rumah, kami akan terus menghubungimu, jika ada apa apa dengan kami, segera kamu hubungi polisi, ponselmu harus aktif terus!" Sahut Alya, Eki menghela nafas lalu mengangguk.

Alya dan Rere segera menyiapkan semua keperluan untuk mendaki, Alya tak pernah melupakan senjata kesayangannya Tekko dan Shuriken-nya. Setelah semua siap, Alya dan Rere segera melaju bersama Jeep Eki menuju Gunung Awu. "Kita ke tempat Luke." ujar Rere membelokan jeep ke arah lain. "Luke?" tanya Alya bingung.

"Luke seorang Pecinta Alam, dia hobi mendaki, dan bertiga akan lebih baik daripada berdua, kita tidak tahu seperti apa musuh yang akan kita hadapi nanti!" jelas Rere panjang lebar. Alya hanya mengangguk.

*** ***

Luke sangat kaget melihat Alya dan Rere ketika membuka pintu. "Aku butuh bantuanmu!"

ucap Rere to the point. Luke masih terdiam, menatap Alya yang juga sedang menatapnya.

"Hoeey!!! aku meminta bantuanmu bukan memintamu untuk menelanjangi kekasihku dengan matamu!" teriak Rere cemburu.

Alya langsung menyikutnya, Luke tergelak lalu mempersilahkan mereka masuk.

"Yuda putra Pak Walikota?" tanya Luke, saat Alya dan Rere menceritakan tentang kejadian yang menimpa Yudha.

"Gunung Awu, kamu pernah menakhlukan puncaknya bahkan saat kita masih SMP." sahut Rere.

"Tidak untuk Hutan Larangannya, aku menghindari itu. Menurut kepercayaan masyarakat setempat Hutan tersebut sangat berbahaya karena bisa membuat orang jadi tersesat jalan jika nekat menembusnya." cerita Luke.

"Kalau kita tidak masuk kesana, lalu bagaimana menyelamatkan Yudha, kak?" tanya Alya.

"Kita tetap akan masuk ke sana, kita punya Tuhan, selama niat kita baik pasti semua akan dimudahkan." jawab Rere. Membuat Alya dan Luke menoleh arahnya bersamaan.

"Kenapa?" tanya Rere heran.

"Tumben waras!" sahut Luke yang dihadiahi jitakan dari Rere. Masalah Rere dan Luke sudah terselesaikan. Selama ini keduanya hanya salah paham tentang Renata. Dan keduanya memang kembali menjadi sahabat seperti dulu.

Setelah menunggu kesiapan Luke, akhirnya mereka berangkat ke Gunung Awu. "Om dan tante pasti akan mencarimu, apa tidak sebaiknya kamu hubungi dulu?" tanya Rere sambil menyetir.

"Orangtuaku pasti mengira aku menginap di rumah Eki, karena Eki sudah minta ijin ke Ayah, memintaku menemaninya sampai orangtua Eki pulang dari Outing." Jawab Alya, ia tahu kalau nanti memberitahu Ayahnya tentang misi pencarian Yudha ini pasti tidak akan di ijinkan.

"Kita lewat jalur selatan, itu jalur paling cepat, jarang di lewati pendaki karena banyak tebing dan jurang. Jalur selatan akses tercepat menuju hutan larangan, kita akan tiba sebelum hari gelap." ucap Luke di jok belakang. Rere dan Alya mengangguk, merekapun segera mengarahkan Jeep Eki menuju jalur yang di maksud Luke.

Setelah hampir 1 jam melewati jalan sempit menanjak dan berkelok, akhirnya mereka sampai di sebuah tebing terjal. Mereka harus menaiki tebing itu untuk sampai ke atas dimana hutan larangan itu berada.

Sesuai petunjuk Luke, Rere memarkir Jeep Eki di sisi tebing. Jalan ini tak pernah di lewati kendaraan, mungkin karena sempit dan diapit oleh tebing dan jurang. "Haruskah kita memanjat tebing ini?" tanya Rere ragu. "Jangan bilang kamu takut!" jawab Luke menyelidik.

"Mulutmu selalu meremehkanku!" sahut Rere sambil mengeluarkan tali karmantelnya. "Aku tidak bilang akan memanjat tebing ini kan?" ujar Luke

"Shittt!" Rere memasukan kembali tali karmantelnya. Luke tertawa, ia sungguh sudah lama merindukan momen seperti ini, mengusili Rere, sahabatnya.

"Ada jalan lain Kak?" tanya Alya. Luke mengangguk lalu melangkah menyusuri bawah tebing. Alya dan Rere mengikuti langkah nya di belakang. "Hati-hati! jalan setapak ini sangat licin karena menanjak tajam, jadi usahakan tangan kalian memanfaatkan pohon-pohon itu untuk pegangan!" ujar Luke mengingatkan.

Merekapun dengan berhati hati menapaki tanjakan curam itu setapak demi setapak. Hampir saja Alya terperosok kalau saja tangan Rere tidak segera menariknya, dan merengkuh tubuh Alya ke dalam pelukannya.

"Sayank, hati-hati, aku lebih baik kehilangan Luke daripada kehilanganmu." ucap Rere keras.

"Sial!!" umpat Luke kesal, Alya tertawa. Ya ampun di saat seperti inipun Rere masih bisa bercanda.

Hampir 30 menit, akhirnya Rere, Alya dan Luke sampai juga di atas tebing. Mereka bernafas lega tapi juga was was karena hutan larangan sudah menantang dengan angkuhnya di depan mereka. Rere menggenggam tangan Alya. "Kau siap sayank?" tanya Rere mesra. Alya mengangguk.

"Lebay!" sinis Luke berjalan mendahului mereka.

"Sirikk!" balas Rere nyengir.

"Semoga kita bisa menemukan Yuda di sana!" ucap Alya sambil merogoh saku jaketnya mengeluarkan ponsel.

"Haruskah aku mengabari Eki, kak?" tanya Alya. Rere mengangguk. Untung masih ada signal, karena kawasan hutan larangan masih berada di lereng gunung. Alya akhirnya mengirim pesan ke Eki bahwa mereka sudah sampai di hutan larangan. "Ayoo!" teriak Luke. Alya dan Rere pun segera menyusul Luke. Sebelum memasuki hutan, ketiganya berdoa supaya Tuhan selalu melindungi mereka dan segera berhasil menemukan Yuda.

Saat mereka menapakkan kaki dihutan itu, mereka disambut suasana yang sangat tenang dan sunyi dengan pemandangan pepohonan yang lebat. Mereka bertiga melangkah hati hati. Luke sengaja memberi tanda pada setiap pohon yang mereka lewati dengan spidol *Glow in the dark* yang memang sudah ia siapkan supaya mereka tidak tersesat. Mereka tidak mau hanya mengandalkan *google-maps* saja.

"Bagaimana cara kita menemukan Yudha. Ponselnya sudah tidak aktif. Dan sebentar lagi hari akan gelap!" ucap Alya. Mereka semakin masuk ke dalam lebatnya hutan.

"Bagaimana kalau kita berpencar." tawar Luke.

"Jangan! Kita jangan ambil resiko, cukup Yudha saja yang hilang!" protes Rere.

Alya tercekat, entah Rere dan Luke melihat atau tidak, tak jauh di depannya diantara

rimbunnya pohon ia menangkap sesosok bayangan hitam sedang berdiri di hadapan mereka.

DigitalPublishing/YF-3V07/S

11
Finding Yudha (2)

NigelPublishing-YF-3V07/S

"Kita hidup berdampingan dengan yang tak kasat mata, selama niat kita baik dan tak mengganggu mereka, merekapun tak akan mengganggu kita."

~Rere~

Alya tercekat, entah Rere dan Luke melihat atau tidak, tak jauh di depannya diantara rimbunnya pohon ia menangkap sesosok bayangan hitam sedang berdiri di hadapan mereka. Alya menarik jaket Rere. Rere menoleh ke arah Alya, mencoba mengikuti kemana arah mata Alya memandang.

"Kakak melihatnya?" bisik Alya.

"Melihat apa sayank?' balas Rere tak mengerti.

"Ada apa?" tanya Luke ikutan penasaran.

"Di depan kita seperti ada seseorang yang berdiri...!" Alya menunjuk sosok bayangan hitam tadi. Luke dan Rere memperhatikan sosok yang di maksud Alya, keduanya tersenyum.

"Pareidolia!" ucap Rere dan Luke bersamaan. *(Pareidolia : fenomena psikologis seseorang melihat atau juga mendengar dari gambaran kabur atau suara kurang jelas, seakan-akan menyerupai sesuatu yang signifikan).*

"Hah?" tanya Alya tak mengerti.

"Sayank...itu cuma seonggok pohon mati yang ditumbuhi tanaman rambat, perhatikan baik-baik!" jawab Rere sambil menggandeng Alya untuk melihat lebih dekat. Benar saja, ternyata itu cuma seonggok pohon mati. Alya tertawa lirih.

"Tunggu! aku mendengar suara langkah, ayo sembunyi!" ucap Luke yang segera menggandeng

Alya untuk bersembunyi. Rere melotot, di saat begini kenapa Luke mencoba membuatnya cemburu. Langkah itu semakin mendekat, Rere segera menyusul untuk bersembunyi.

Hari semakin sore dan hutan mulai gelap, apalagi suasana sedikit berkabut. Ketiganya menanti dengan was-was, menunggu pemilik langkah kaki itu. Mata Alya terbelalak saat tahu siapa pemilik langkah kaki tadi.

"Yudha!" panggil Alya keluar dari persembunyiannya. Yudha nampak terkejut, tampang Yudha babak belur, penampilannya lusuh. Dan nampak depresi. Saat sadar bahwa di depannya memang benar-benar Alya, Yudha segera berlari memeluk Alya. "Al...help me please!" ucap Yudha lemah. Rere segera menarik Yudha dari pelukan Alya.

"Kita harus segera sembunyi sebelum ada yang memergoki kita!" ujar Rere terbakar cemburu. Keempatnya bersembunyi di bawah pohon besar yang berlubang di antara akar akar besarnya.

"Siapa yang membawamu kesini, Yud?" tanya Alya setelah memberikan Yudha minum dan sedikit mengobati luka Yudha. "Ak..aku tak ..me...ngenal..me re..ka, salah se..orang dari mereka senga..ja me..nelphonku dan..menggiringku ke Hutan ini." jawab Yudha terbata.

"Mereka? Ada berapa orang?" tanya Luke penasaran.

"Se..ki..tar.. 15 or..rang, mereka ada di sebuah rumah...ko song...di tengah..tengah

hut..hutan ini. Me re..ka tak ..han..nya menculikku...masih ada 2 ga dis di..sana...a..aku tak ta..hu si si apa gadis..gadis itu, tapi..yang ku dengar...sa..lah satu nya..pewaris dari Ghani Groups!" cerita Yudha panjang lebar.

"Siapa mereka? Kenapa menculik kalian, apa motif mereka?" tanya Luke tak paham.Yudha menggeleng .

"Bos mereka sangat kejam...dia yang me..mukuliku ber tubi tubi...pria itu.. berambut gondrong...mi..rip dia...!" ujar Yudha menunjuk ke Rere. Luke tertawa mengejek. "Haha tak kusangka kamu punya kembaran seorang penjahat!" ledek Luke. Rere memukul bahu Luke.

"Kita harus segera menghubungi polisi...biar aku hubungi Emil. Dia punya kenalan Kapten di kepolisian. Sayank, kamu hubungi Eki bahwa kita sudah menemukan Yudha!" perintah Rere. Alya mengangguk. keduanya segera menghubungi Emil dan Eki.

"Sayank?" bisik Yudha ke Luke sambil menunjuk ke Rere dan Alya yang sedang sibuk menelphone. Luke tersenyum miris. "Mereka Pacaran!" jawab Luke malas.

"Siallll! Lebih baik aku kembali ke penculik daripada patah hati begini. Sejak lama aku menyukai Alya!" ujar Yudha sedikit kecewa. "Hahaha barisan patah hati!" ucap Luke yang diam-diam juga tertarik pada Alya.

"Kita harus cari tempat persembunyian segera, sebentar lagi hari gelap." ujar Rere selesai menelphone Emil. "Polisi akan datang 2 jam lagi!" lanjut Rere sambil celingukan mencari tempat persembunyian.

"Ada gua di sekitar sini...a..aku tak sengaja melihatnya...saat mereka...menyeretku ke tem..pat ini..!" kata Yudha sambil berusaha berdiri, Luke segera memapahnya. "Kita harus cepat, sebelum mereka..menyadari..bahwa..a..aku tidak ada di kamar..man..di..!" lanjut Yudha sambil memegangi dadanya.

Dadanya masih sakit akibat di tendang dan di pukul para penculik itu. Untuk bernafas saja nyeri apalagi buat bicara berlama lama. Ketiganya mengikuti langkah tertatih Yudha. Semenit kemudian mereka melihat gua yang tersembunyi di balik rimbunnya pohon dan belukar. "Amankah?" tanya Alya menatap Rere, Yudha dan Luke bergantian.

"Biar kuperiksa dulu!" ucap Rere sambil mengecup dahi Alya. Sengaja biar membuat Luke dan Yudha jengah. Ia tahu kedua cowok itu menyukai Alya dilihat dari gelagatnya. Benar saja, Luke dan Yudha memandangnya dengan muka kesal. Rere tersenyum penuh kemenangan.

Rere berhati hati masuk kedalam gua sambil membawa flashtorch nya. Tak berapa lama ia keluar. "Aman!" ujar Rere. Keempatnya segera masuk ke dalam gua. Mereka duduk bersandar ke dinding gua menyelonjorkan kaki. Luke mencoba membuat api unggun.

"Sialll! Kita kehilangan jejak!" teriakan seseorang terdengar. "Bos pasti akan marah! kita harus segera menemukan anak walikota itu!" jawab suara lainnya.

Keempatnya terdiam di dalam goa. Mereka yakin , para penculik itu ada di dekat situ, suara mereka terdengar jelas. Mereka menunggu penculik penculik itu menjauh dari sekitar goa.

"Aku akan mengikuti mereka, kita harus menolong dua gadis yang masih di sekap!" Bisik Alya pelan. "Jangan gegabah Al, Jumlah mereka banyak!" cegah Rere.

"Sambil menunggu polisi, aku akan tetap ke markas mereka! Kau jangan melarangku!" ucap Alya dengan suara meninggi. Rere, Luke dan Yudha bergidik ngeri. Mereka tahu bagaimana kalau monster cantik ini mengamuk.

"Aku akan mencari markas mereka. Yud ke arah mana markas mereka?" tanya Alya. Yudha segera memberitahu jalan ke arah markas para penculik di tengah hutan.

Setelah berdebat sedikit, akhirnya Alya dan Rere menyerang ke markas penculik sedang Luke dan Yudha tetap di dalam gua sampai Emil dan polisi datang. Rere menyuruh Luke mengaktifkan GPS nya, supaya Emil mudah menemukan Lokasi mereka. Rere juga sudah memberitahu Emil untuk mengikuti saja spidol *glow in the dark* yang di tinggalkan Luke di pepohonan sebagai jejak.

Rere dan Alya melangkah hati hati menuju arah markas penculik di tengah hutan. Belum jauh dari gua tiba tiba ada meneriaki mereka.

"Hai...kalian!" teriak sebuah suara. Rere dan Alya berbalik. Mereka mendapati 2 orang bertubuh kekar berkacak pinggang dan menatap tajam ke arah mereka berdua. "Sedang apa kalian disini?! " tanya si Kekar 1.

"Kami sedang mencari teman kami yang tersesat di hutan ini!" sahut Rere. Kedua Kekar itu saling pandang lalu tertawa.

"Hahaha pasti temanmu itu sudah jadi bangkai di makan binatang buas! sebaiknya kalian segera keluar dari hutan ini!" ujar Kekar 2 meremehkan.

"Aku sudah gatal ingin menghajar mereka!" bisik Alya sambil mengambil nunchaku / ruyung dari dalam jaketnya. *(Nunchaku/ruyung/double stick adalah senjata yang berupa dua batang kayu yang dihubungkan dengan rantai atau tali).* Alya tersenyum sinis ke arah 2 kekar.

"Waw senjata mainan apa itu bocah? berlagak seperti Bruce Lee haah!" tawa Kekar 1 mengejek.

"Jadi satu lawan satu!" tantang Rere memasang kuda kuda. Alya memainkan Nunchaku melingkar-lingkar di udara lalu menjepitkkan nunchaku dibawah ketiak nya setelah disabetkan kesana kemari. Aksi Alya membuat 2 kekar tadi melongo. Bahkan Rere tidak tahu kalau Alya ternyata pandai memainkan senjata Nunchaku selain Tekko.

Hal ini dimanfaatkan Alya untuk menerjang Kekar 1 dan Rere Kekar 2. Mereka berkelahi satu lawan satu. Alya berusaha menendang dan memukul Kekar 1 dengan Nunchaku nya.

Alya tak ingin menghabiskan waktu sia-sia. Alya menyerang bagian vital pada lawan. Menargetkan titik-titik lemah seperti kepala, pangkal-paha, pusat lutut, dan ulu hati, bahkan mata untuk membutakan lawan. Hingga akhirnya Kekar 1 tersungkur pingsan saat Nunchaku-nya menghantam belakang kepala Kekar 1. Bersamaan dengan robohnya Kekar 2 saat Rere menendang keras ulu hatinya.

"Kita seret mereka, biar ku ikat ke pohon!" ujar Rere segera menyeret kedua Kekar itu dibantu Alya. Rere mengeluarkan tali karmantel nya, mengikat erat dua kekar itu dipohon dalam keadaan masih pingsan.

Hari benar-benar sudah gelap. Hawa dingin mulai menyeruak. Suara suara binatang penghuni hutan mulai terdengar. Suasana seram pun sengaja hadir, menambah kemistisan hutan larangan. Kabut tipis mulai melingkupi. Rere dan Alya merapatkan jaket mereka. "Sayank, jangan pernah lepas gandengan tanganku!" ucap Rere menggandeng tangan Alya, tangan satunya mulai menyalakan flashtorch nya.

"Kak...seperti ada langkah yang mengikuti kita!" bisik Alya.

Rere segera mengarahkan flashtorch ke sekeliling, tapi ia tak menemukan siapa siapa.

"Kita hidup berdampingan dengan yang tak kasat mata, selama niat kita baik dan tak mengganggu mereka, merekapun tak akan mengganggu kita." ucap Rere menenangkan sambil

mempererat genggaman tangannya. Alya mengangguk.

Kembali mereka meneruskan pencarian ke tengah hutan. Untung malam ini bulan bersinar terang, sinarnya merasuk ke dalam lebatnya hutan, sedikit membantu penglihatan selain flashtorch Rere yang sudah mulai meredup. Beberapa saat kemudian mereka sampai pada sebuah bangunan tua tepat di tengah hutan. Apakah bangunan ini yang di maksud Yudha?

Kenapa tidak ada tanda-tanda kehidupan di sana?

DigitalPublishing/YF-3V07/S

12
Fight 3

Beberapa saat kemudian mereka sampai pada sebuah bangunan tua tepat di tengah hutan.

Apakah bangunan ini yang di maksud Yudha?

Kenapa tidak ada tanda tanda kehidupan di sana?

Alya dan Rere saling pandang, segera Rere mematikan falshtorch nya. Suasana menjadi remang remang. Cahaya bulan yang menerobos tak membantu penerangan, bahkan menambah kesan angker bangunan tua yang berdiri menyeramkan di hadapan mereka.

"Aku merinding kak, jangan jangan nanti muncul Vampire atau Werewolf dihadapan kita!" bisik Alya.

"Kalau vampir nya seganteng Robert Pattinson dan Werewolf nya sekeren Taylor Lautner kamu seneng kan?" sahut Rere bercanda. Ampun si Rere, saat saat begini sempat sempatnya ngajak bercanda.

"Serius, kita masuk ke rumah tua itu?" tanya Alya.

"Sssst...ada langkah kaki di belakang kita, sebaiknya kita waspada." ujar Rere menarik Alya ke balik Pohon.

Benar juga, tak berapa lama muncul 4 orang dari kegelapan hutan. "Bosss, kami tidak menemukan mereka!" teriak salah seorang dari mereka. Tiba-tiba rumah tua itu menjadi terang benderang.

"Shittt! Mereka pakai Flashtorch LED!" umpat Rere sambil merapat ke batang Pohon. "Kita menyusup kesana?" tanya Alya. Belum sempat Rere menjawab, tiba tiba ada yang mendorong tubuh mereka dengan keras hingga jatuh terjerembab ke tanah.

"Boss, ada penyusup!!" teriak seorang di belakang mereka. Tiba tiba lampu menyorot ke arah Alya dan Rere yang masih dalam posisi tertelungkup di tanah.

3 orang bertubuh gempal dan berpakaian hitam segera mendatangi Alya dan Rere. Mereka dengan kasar menyeret tubuh Alya dan Rere masuk ke dalam rumah tua itu.

Rere memberi kode untuk tetap mengikuti rencana para penculik itu. Keduanya penasaran siapa Bos mereka.

Tubuh Alya dan Rere di hempaskan kasar ke dalam rumah tua itu. Rere menggenggam erat

tangan Alya saat seseorang muncul dari salah satu ruang di rumah tua itu.

Seorang pria gagah, tampan bertubuh tegap, berambut hitam memakai Long Jacket Parka berwarna Grey, menatap tajam ke arah Alya dan Rere bergantian. Pria itu nampak sedikit kaget saat melihat Alya.

"Siapa mereka?" suara beratnya mirip suara Vin Diesel yang bernada dingin membuat Alya sedikit bergetar hatinya. Pria di hadapannya ini memiliki aura misterius yang tak bisa ia pahami.

"Mereka kami temukan mengendap endap di depan markas, Bos Max..!" Jawab salah satu anak buahnya. Pria yang bernama Max itu melangkah mendekati Rere. Memindai dari atas hingga bawah. "Ikat pemuda ini, dia pewaris Alstar Corps!" perintah Max cool.

"Kau...mengenalku?" tanya Rere kaget. Max hanya menyeringai. Kenapa Max bisa mengetahui siapa dirinya. Rere penasaran siapa Max sebenarnya.

Dua orang segera menggelandang Rere dan mengikatnya di kursi.

Alya sebenarnya ingin melawan tapi Rere memberi isyarat untuknya agar tetap stay calm. Max berganti mendekati Alya, mata tajamnya memindai Alya dari atas ke bawah lalu kembali menatap mata Alya yang juga menatapnya. Max tersenyum penuh makna.

Alya bergidik saat melihat kedalaman mata Max, manik mata grey-nya seperti menyimpan rahasia besar.

"Lepaskan akuuuuu....!" tiba tiba sebuah suara berteriak. Nampak 2 orang masing masing membawa seorang gadis dengan ikatan di tangan. "Lepaskan aku brengs*k, lihat saja jika ayahku menemukanku, kau akan di mutilasi olehnya!!!!" teriak si gadis berambut cokelat.

"Bungkam mulut beo nya itu!" perintah Max, setelah mulut si rambut coklat di plester, ia pun di ikat dikursi tepat disamping Rere.

Sementara gadis berambut kepang satunya hanya menangis tanpa suara saat anak buah Max mengikatnya di kursi disamping si gadis rambut coklat.

Alya memandang sekeliling. Menurut Yudha mereka berjumlah 15 orang. Di ruangan ini ada 10 orang termasuk Max.

2 orang sudah ia dan Rere lumpuhkan. Berarti sisa 3 orang. Mungkin mereka berjaga jaga di luar.

"Mereka bertiga sudah kalian temukan?" tanya Max ke anak buahnya. "Maaf Bos belum, mungkin keduanya masih mencari anak walikota tersebut. Ponselnya tidak aktif Bos!" lapor salah satu anak buah Max.

"Shitttt!!!! Kalian bodoh!!!!" Kenapa anak walikota itu bisa kabur hahhh?" teriak Max marah. Semua anak buah Max menunduk takut. "Bawa

gadis ini ke ruanganku!" perintah Max kemudian, menyuruh anak buahnya untuk membawa Alya.

Salah satu anak buah Max bersiap akan membawa Alya tapi dengan tiba tiba Alya yang sudah menahan diri dari tadi menendang dengan keras dada orang itu hingga terjungkal di hadapan Max.

"Tidak semudah itu...Tuan Max!" ucap Alya sinis. Max menatap penuh amarah ke arah Alya.

"Kau...!!!! Heii...kalian beri pelajaran gadis ini!" perintah Max. 8 orang tersisa segera mengepung Alya. Sementara Rere yang membawa pisau lipat kecil di genggaman tangannya berusaha mengiris tali yang mengikatnya. Ia harus segera membantu Alya dan membebaskan dua gadis di sampingnya.

Alya pun mulai memposisikan lengan terangkat, siap untuk menyerang dan menangkis serangan. Dia menunggu serangan dari lawan.

Salah seorang tiba tiba menyerangnya membabi buta, Alya pun hanya menangkis. Dan disaat timing yang pas Alyapun menggunakan ***Dwi hurigi Kicking*** nya. Menyasar tepat di kepala lawan hingga terhuyung, limbung ke tanah. *(Dwi hurigi kicking > tendangan dalam Taekwondo).*

Max memperhatikan Alya, yang nampak dengan santainya melawan ke 7 anak buahnya. Gadis itu dengan trengginas menangkis lalu menyerang balik dengan tendangan dan pukulan mematikan. Max tersenyum saat mengetahui Alya menguasai Taekwondo dan Muaythai sekaligus. Ia bisa tahu dari cara berkelahi Alya.

"Sial! Dia taekwondoin sekaligus Nak Muay, kenapa aku bisa kecolongan, aku harus turun tangan!" Ucap Max segera mengeluarkan pistol dari balik jaket parka nya. Max mencoba membidik Alya dengan pistolnya, dia harus bisa melumpuhkan Alya.

Alya masih mengimbangi ke 7 lawannya, Alya terpaksa mengeluarkan Nunchaku nya saat 2 dari ke 7 lawannya menggunakan belati untuk menyerangnya. Alya balik menyerang musuh musuhnya dengan tendangan, pukulan dan libasan Nunchaku nya. Satu persatu lawan Alya tumbang tinggal 4 lawan tersisa.

Disaat itulah Rere yang sudah melepaskan diri dari ikatan membantu Alya menghabisi ke 4 lawannya.

Max menggeram marah melihat sandranya terbebas, ia menyeringai saat mendapat celah untuk menembakan pistolnya ke dada Alya. Gadis itu telah merusak rencananya.

Dan dengan senyum devil-nya, Max pun menarik pelatuk pistolnya.

"Dorrrrrr!!!!!!!" suara tembakan pun menggema.

Brukkk...

Sesosok tubuhpun tersungkur ke tanah.

13
Torn

Max menggeram marah melihat sandranya terbebas, ia menyeringai saat mendapat celah untuk menembakan pistolnya ke Jantung Alya. Gadis itu telah merusak rencananya.

Dan dengan senyum devil nya, Max pun menarik pelatuk pistolnya.

"Dorrrrrr!!!!!!!" suara tembakan pun menggema.

Brukkk...

Sesosok tubuhpun tersungkur ke tanah.

Alya POV

Tiba tiba sesuatu menembus dadaku, begitu sakit hingga membuatku tersungkur...darahpun merembes membasahi jaket yang ku pakai, Adrenalikun memuncak serasa ingin meledak dan berteriak tapi aku tak sanggup.

Ya...Max berhasil menembakku.

"Alyaaaa....Bangs*at kau Maxxxx!" itu teriakan histeris Rere.

"Boss! Polisi sedang menuju kemariii, bagaimana Boss...kita kalah jumlah!!"

"Siaaaallllll! Cepat kita pergi dari sini! Gara gara gadis ini misi kita gagal!!" Itu teriakan marah Max. Ku lihat sekilas pria itu berlari bersama anak buahnya yang tersisa meninggalkan ruangan yang kurasa semakin dingin.

Nafasku semakin sesak.

"Sayaaank, maafkan aku tak bisa melindungimu, maafkan aku. Bertahanlah Alya... Buka matamu.. I love you....i love you!" Ya Tuhan, Rere ku menangis. Ku rasakan hangat pelukannya, ciumannya dan tetes airmatanya di wajahku.

Dadaku semakin sesak....rasa sakit, nyeri dan perih bercampur menjadi satu. Ku rasakan panas mendera. Rasa seperti terbakar ini tidak hanya kurasakan di bagian yang terkena peluru namun menjalar ke seluruh tubuh. Aku sudah

tidak tahan lagi...kurasakan aku seperti tercekik, nafasku berhenti di tenggorokanku.

Ibu, Ayah...Abi...maaf.

"Alyaaa....Alyaaaa....please! dont leave me....Alyaaa!! Stay with me, i need you, i love you...please!" suara teriakan Rere kurasakan semakin menjauh, hanya kurasakan pelukannya semakin erat, pandanganku menjadi kabur...dan perlahan berubah menjadi gelap.

*** ***

Author POV

Semua menunggu dengan cemas di ruang tunggu Rumah Sakit.

Di ICU Alya sedang Fight. Berkelahi melawan maut. Para Dokter sedang berusaha mengeluarkan peluru dari tubuhnya. Alya mendapatkan luka tembak di dada dan nyaris masuk kejantung. Tuhan masih melindungi Alya dan masih menginginkannya melanjutkan hidup walau Max telah menembaknya.

Maya menangis tersedu di pelukan suaminya, Hasan. Keduanya sangat shock mendengar Alya terkena luka tembak saat melawan penjahat bernama Max.

Abi nampak duduk gelisah di temani Eki yang juga menyiratkan kekuatiran mendalam. Sementara Luke, Yudha dan Rere di temani Emil, sedang berada di kantor polisi untuk di mintai keterangan sekaligus menjadi Saksi atas Insiden yang terjadi di hutan larangan.

Dua gadis, si rambut coklat yang bernama Adina Ghani, pewaris Perusahaan Ghani Groups dan si kepang bernama Elmira Aqsa, putri seorang Hakim Agung, juga berada di kantor polisi untuk di mintai keterangan.

Dari anak buah Max diperoleh informasi bahwa motif Max menculik Putra Walikota, Putri Ghani Groups dan Putri Hakim Agung karena berlatar belakang dendam. Sayangnya tak banyak Informasi tentang Max, anak buahnya tak tahu dendam apa yang dimaksud Max. Max orangnya sangat tertutup untuk hal pribadi. Karena Max memang tak pernah berurusan dengan Polisi sebelumnya, jadi Polisi agak kesulitan melacak keberadaan Max. Pria bermanik mata Grey itu sangat misterius.

Emil nampak berbicara dengan kapten Andy, saat Walikota datang bersama Hakim Agung dan Mr Ghani. Yudha, Elmira dan Adina segera menyongsong Ayah mereka. Mereka bertiga juga tak mengenal siapa Max, dan kenapa Max sampai menculik anak anak mereka. Sedang Luke menemani Rere yang masih duduk dengan tatapan mata kosong.

Hanya Alya yang ada di pikirannya.

"Luke...tolong antar ke Rumah Sakit, aku ingin menemui Alyaku!" ucap Rere lirih.

"Kita tunggu Emil sebentar lagi Re...!" kata Luke sambil menepuk nepuk pundak Rere menenangkan.

Sesaat kemudian Emil datang mendekati mereka berdua. "Re...percayalah semua akan baik

baik saja, Kapten Andy akan membereskan masalah Max, seluruh Kepolisian akan memburunya. Dia akan masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) oleh intelijen karena perbuatan Kriminalnya, sekarang kita ke Rumah Sakit. Walikota, Hakim Agung dan Mr. Ghani juga ingin Rumah Sakit menengok Alya, mereka berhutang nyawa padamu dan Alya!" terang Emil panjang lebar kepada sepupunya.

Rere menghela nafas lalu melangkah di iringi Luke mengikuti Emil ke Rumah Sakit.

*** ***

Operasi telah berhasil, Alya telah dipindahkan ke Ruang Rawat Inap, kelas VVIP, sesuai permintaan Rere. Alstar Hospital adalah Rumah Sakit milik Kakek Rere, Rere ingin yang terbaik untuk kekasihnya. Ruang VVIP yang nyaman, tenang dan mengutamakan privasi, diharapkan dapat membantu pemulihan Alya.

Sepeninggal Walikota, Hakim Agung dan Mr Ghani. Rere segera menemui orang tua Alya yang masih duduk di ruang tunggu karena Alya memang belum bisa di besuk. Abi yang nampak emosi sangat ingin menghajar Sahabatnya itu, karena diam diam masih berhubungan dengan Alya dan hampir mencelakakannya. Untung Eki segera mencengkeram lengan Abi untuk mencegahnya.

Hasan menatap nanar ke arah Rere, ia tak menyangka Rere menghianati kepercayaannya untuk tidak berhubungan dengan Alya. Maya masih terisak dipelukan suaminya, ia masih belum

tenang jika belum bertemu dengan Putri semata wayangnya.

"Om...tante...!" sapa Rere berusaha menahan gejolak dihatinya.

"Nak Rere, terima kasih sudah membawa Alya kemari hingga bisa mendapatkan perawatan yang baik!"ujar Hasan

"Sudah menjadi tanggung jawab saya Om...maafkan saya karena ..."

"Cukup Nak Rere!" potong Hasan dengan suara meninggi. "Kamu tahu, Alya adalah putri kesayangan kami, kami selalu berhati hati menjaganya agar terhindar dari sesuatu yang membahayakan, hari ini kami hampir kehilangannya. Kami tak menyalahkan siapapun dalam hal ini, mungkin ini memang sudah takdir dan Om minta tolong, benar benar minta tolong, kalau perlu Om akan memohon padamu..." Hasan menggantung kalimatnya, Rere termangu perasaannya semakin tak menentu.

"Om...sungguh saya sangat mencintai Alya, apapun akan saya lakukan untuk Alya...!" ujar Rere mengungkapkan perasaannya terhadap Alya, kepada Hasan dan Maya.

Hasan menghela nafas.

"Nak Rere, Om punya sebuah permintaan, Om mohon menjauhlah dari Alya, tolong jangan pernah berhubungan lagi dengan Alya dan berhentilah untuk mendekati putri kami!!" tegas Hasan membuat Rere tercekat.

Haruskah ia melepaskan Alya setelah semua kejadian yang telah mereka lewati bersama??

Apakah Alya sanggup tanpa dirinya?? Bukan, bukan itu? Justru sebaliknya, Apakah ia sanggup tanpa Alya??

Haruskah ia menuruti permintaan Hasan untuk melepas Alya

Atau menuruti kata hati untuk mempertahankan cintanya?

"Nothing's fine, I'm torn !" batin Rere.

DigitalPublishing/YF-3V07/S

BERSAMBUNG

BAGAIMANA KISAH CINTA ALYA DAN RERE SELANJUTNYA?

APA HUBUNGAN MAXMILLIAN DENGAN RERE?

APA LATAR BELAKANG MAX MENCULIK SAHABAT SAHABAT RERE?

TEMUKAN KISAHNYA KEMBALI

ALYA : SERI #2 dan ALYA : SERI #3

DigitalPublishingYP-V07/S

DI EBOOK SELANJUTNYA

TERIMAKASIH